

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Asal Usul Cirebon**

Cirebon merupakan kota yang kaya akan kebudayaan, di sebabkan karena di Cirebon masih terdapat berbagai tempat peninggalan sejarah, peninggalan zaman Kerajaan terdahulu yang masih terus dilestarikan sampai sekarang.

Perkembangan sejarah Cirebon dimulai sejak Cirebon menjadi bawahan Galuh/Pajajaran, dan kemudian merdeka di bawah Pangeran Cakrabuana atau Pangeran Walangsungang putra sulung Raja Siliwangi dari istri Ratu Subang Larang (Rochani, 2008: 27).

Ratu Subang Larang merupakan putri dari Ki Gedheng Tapa dan beragama Islam. Agama Islam sudah masuk di tanah Pasundan khususnya daerah pantai, yaitu Cirebon. Dari pernikahannya dengan Raja Siliwangi, Ratu Subang Larang melahirkan tiga orang anak yaitu, Pangeran Walangsungang, Ratu Rara Santang, dan Pangeran Kian Santang (Rochani, 2008: 34).

Setelah berjalannya waktu hingga akhirnya Pangeran Walangsungang besar, Pangeran Walangsungang diberi nama Islam yaitu Ki Somadullah oleh Syeikh Djatul Kahfi (Rochani, 2008: 70). Pangeran Walangsungang bersama adik dan istrinya berkelana mencari tempat yang cocok untuk bisa dijadikan pusat penyiaran agama Islam. Dalam pencarian, bertemulah mereka dengan Ki Ageng atau Ki Gedheng Alang-Alang. Kemudian nama tempat itu diberi nama *Tegal Alang-Alang Lemah Wungkuk* (Rochani, 2008: 71).

Tempat itu kemudian diberi nama sesuai dengan keadaan ketika Raden Walangsungang dan Rara Santang tiba pertama kali, masih dipenuhi pohon alang-alang, sedangkan tanahnya menonjol ke atas atau Wungkuk (Rochani, 2008: 71). Rumah Ki Gedheng Alang-Alang ini kemudian dibangun untuk sebuah Keraton yaitu Keraton Kanoman yang sampai saat ini masih berdiri.

Tegal Alang-Alang dicatat sebagai cikal bakal ibukota atau pusat pemerintahan Nagari Cirebon (Rochani, 2008: 73). Wilayah yang dekat dengan pesisir pantai, menjadikan Cirebon banyak dikunjungi oleh penduduk luar daerah maupun mancanegara untuk berdagang. Mereka melalui jalur laut, sehingga tempat ini menjadi sangat pesat dan ramai, banyak penduduk yang berdatangan untuk berdagang. Dari luar daerah maupun mancanegara, daerah ini terkenal sebagai penghasil rebon dan trasi.

Pada kesempatan itu, Mantri Pepitu dari Kerajaan Galuh mengumpulkan masyarakat untuk meresmikan nama kampung baru tersebut, dan memilih kuwu atau kepala kampung. Kemudian kampung itu diberi nama yaitu *Kampung Cirebon*, dan Ki Gedheng Alang-Alang sebagai kuwu, dan Raden Walangsungang sebagai Raksabumi (Rochani, 2008: 75).

Pada tahun 1479 Kerajaan Cirebon sudah bersanding dengan Kerajaan Demak di bagian timur pulau Jawa, Cirebon juga mampu bersanding dengan Kerajaan Pajajaran dan Kerajaan Galuh (Rochani, 2008: 289). Pada tahun 1482 Kerajaan Pajajaran hancur, dan pada tahun 1528 Kerajaan Galuh hancur. Kemudian wilayah dari kedua Kerajaan yang telah hancur tersebut akhirnya dapat dikuasai oleh Kerajaan Cirebon, sehingga Kerajaan Cirebon menjadi lebih luas.

Sunan Jati Purba selaku penguasa Cirebon membagi tiga wilayahnya, yaitu: 1) Cirebon sebagai ibukota Kerajaan berada di bawah kekuasaannya dengan pelaksana pemerintahan Pangeran Pasarean; 2) Sunda Kelapa atau Jayakarta ditetapkan sebagai daerah otonom diserahkan kepada putra menantunya, yaitu Fatahillah; 3) Daerah Banten juga ditetapkan sebagai daerah otonom diserahkan kepada putranya yaitu Pangeran Hasanuddin. Setelah Raja Cirebon yang bernama Pangeran Pasarean meninggal pada tahun 1552, kemudian Kerajaan Cirebon diserahkan kepada Fatahillah (Rochani, 2008: 289).

Era baru Kerajaan Cirebon yang dipimpin oleh Panembahan Ratu dengan nama asli Pangeran Emas. Selanjutnya dalam sejarah Cirebon disebut Panembahan Cirebon sebuah lingkungan Kerajaan Cirebon (Rochani, 2008: 292). Wilayah yang masuk kedalam bekas Karesidenan Cirebon yaitu, Kota/Kabupaten Cirebon, Indramayu, Kuningan, Majalengka.

Kerajaan Cirebon di bawah kepemimpinan Panembahan Ratu lebih mengedepankan misi damai dan tidak ada rencana penaklukan wilayah karena seluruh tanah Pasundan berada di bawah kekuasaan keturunan Sunan Gunung Jati (Rochani, 2008: 301).

Panembahan Ratu wafat pada tahun 1649 Masehi dalam usia 102 tahun kemudian digantikan oleh Pangeran Putra, putra Pangeran Adipati Seda (ing) Gayam, yang dikenal dengan nama Panembahan Girilaya (Rochani, 2008: 302-303). Belanda mengalami kesulitan untuk menjadi penguasa Cirebon, hingga akhirnya Belanda mengadu domba antara Mataram dengan Cirebon. Panembahan Girilaya bersama kedua putranya, yaitu Pangeran Mertawijaya dan Pangeran Kertawijaya dipanggil ke Mataram dengan dalih menghormati pengangkatannya sebagai penguasa Cirebon (Rochani, 2008: 305). Setelah mereka dipanggil ke Mataram, mereka tidak diperkenankan untuk kembali ke Cirebon.

Sementara itu, Kerajaan Banten sudah beralih ke tangan Sultan Abdul Fatah yang lebih dikenal dengan nama Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1683) (Rochani, 2008: 307). Sultan Ageng Tirtayasa mempunyai misi membawa pulang kedua Pangeran Cirebon itu dari tempat pengasingannya.

Oleh Sultan Ageng Tirtayasa keduanya dilantik sebagai penguasa Cirebon. Pangeran Mertawijaya diresmikan sebagai Sultan Sepuh I yaitu, *Sultan Sepuh Raja Syamsudin* atau lebih dikenal dengan *Sultan Kasepuhan*, sedangkan Pangeran Kertawijaya diresmikan sebagai *Sultan Kanoman* dengan gelar *Sultan Anom Mohammad Badrudin* (Rochani, 2008: 307).

Pangeran Emas yang merupakan kerabat dari Kasultanan Cirebon, meminta agar diberikan daerah kekuasaan. Begitu pula Pangeran Kararangen saudara muda Sultan Sepuh yang meminta daerah kekuasaan pada saudaranya itu (Rochani, 2008: 309).

Kemudian permintaan mereka dikabulkan oleh Sultan Kasepuhan dan Sultan Kanoman. Keraton Pangeran Kararangen dibangun di bekas wilayah kekuasaan Kasepuhan, tepatnya disebelah barat Keraton Panembahan Kacirebonan, selanjutnya Pangeran Kararangen bergelar Pangeran Arya Cirebon (Rochani, 2008: 309-310).

Kemudian di Cirebon berdirilah empat Keraton, yaitu Keraton Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Panembahan Cirebon, Keraton Kasultanan Cirebon.

Hingga saat ini empat Keraton Cirebon terus mengalami perkembangan dari berbagai bidang, pembangunan yang terus berjalan hingga perbaikan fisik Keraton. Tak terkecuali dalam bidang kesenian khususnya dalam bidang seni tari, setiap Keraton memiliki karya tari yang masih dipelajari sampai sekarang, dan selalu ditampilkan ketika terdapat acara di Keraton. Keraton Kasepuhan memiliki Tari Bedhaya Pakungwati, Keraton Kanoman memiliki Tari Bedhaya

Rimbe, Keraton Kacirebon memiliki Tari Nyi Mas Gandasari, dan Keraton Kaprabonan memiliki Tari Sekar Kaprabon.

Keraton menjadi tempat berkembangnya seni dan budaya Cirebon, serta sebagai wadah untuk mengekspresikan kreativitas dalam berkesenian, yang ditempatkan dalam satu wadah yaitu sanggar. Sanggar Seni Tari banyak diminati oleh masyarakat Cirebon, sebagai rasa cinta terhadap seni dan budaya Cirebon. Serta sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan kreativitas masyarakat Cirebon, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa belajar kesenian Cirebon di sanggar.

Di Keraton Cirebon terdapat Sanggar Seni Tari seperti, Keraton Kanoman terdapat Sanggar Seni Klapa Jajar yang masih aktif sampai sekarang, Keraton Kacirebonan terdapat Sanggar Seni Sekar Pandan yang masih aktif sampai sekarang, sedangkan Sanggar di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kaprabonan sudah tidak aktif lagi bahkan sekarang sudah tidak ada.

Sebagian besar masyarakat Cirebon yang tinggal di Kotamadya, bermata pencaharian sebagai pedagang, termasuk masyarakat Kanoman yang bermata pencaharian sebagai pedagang, mereka terbiasa bangun di pagi hari, karena di Kanoman terdapat sebuah pasar yang cukup terkenal bagi masyarakat Cirebon sendiri yang bernama pasar Kanoman. Nama pasar Kanoman tentu saja dikarenakan pasar tersebut berada di sekitar Keraton Kanoman, tepatnya di depan Keraton kanoman. Sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai Cirebon atau wilayah Cirebon Timur bermata pencaharian sebagai

nelayan, seperti daerah Losari, Ciledug, Mundu. Masyarakat Cirebon merupakan masyarakat yang ramah dan bisa menerima kebudayaan luar yang masuk ke Cirebon.

## **B. Cirebon dari Sisi Geografis**

Cirebon berada dalam wilayah Jawa Barat, wilayah Kota Cirebon merupakan kota yang berbatasan dengan Jawa Barat dan Jawa Tengah sehingga Bahasa yang di gunakan masyarakat Cirebon adalah Bahasa Sunda dan Bahasa Jawa, akan tetapi masyarakat Cirebon mempunyai ciri khas sendiri dalam berbahasa. Bahasa Cirebon menjadi Bahasa keseharian masyarakat Cirebon, seperti kata *jeh*, *tah* itu menjadi ciri khas tersendiri untuk masyarakat Cirebon.

Cirebon sebagai sebuah bekas Karesidenan memiliki luas wilayah, antara lain meliputi: Kota dan Kabupaten Cirebon, Indramayu, Kuningan, dan Majalengka yang disebut juga “Wilayah III”, secara geografis Cirebon berada di ujung utara Jawa Barat dengan luas wilayahnya 5.642.569 Km<sup>2</sup>, luas wilayah Cirebon berbatasan di sebelah timur dan timur laut dengan Provinsi Jawa Tengah, di sebelah selatan dengan Kabupaten Ciamis, di sebelah barat dengan Kabupaten Sumedang dan Subang, dan di sebelah utara dengan Laut Jawa (Somantri, 1978: 22).

Kota Cirebon terbagi menjadi 5 Kecamatan yaitu, 1) Kecamatan Pekalipan; 2) Kecamatan Lemah Wungkuk; 3) Kecamatan Harjamukti; 4) Kecamatan Kejaksan; dan 5) Kecamatan Kesambi.

Berdasarkan catatan dalam Monografi Kota Daerah Tingkat II Cirebon (1998), Kota Cirebon terletak di daerah Pantai Utara Provinsi Jawa Barat bagian timur, secara geografis Kota Cirebon terletak pada posisi 108 35 BT s/d 6 41 LS, bentang alamnya merupakan dataran rendah pantai dengan luas wilayah administrasi 3.735,82 hektar, dari sebelah utara dibatasi oleh Sungai Kedung Pane, di sebelah barat oleh Sungai Banjir Kanal atau Kabupaten Cirebon, di sebelah selatan oleh Sungai Kalijaga, dan di sebelah timur oleh Laut Jawa (Somantri, 1978: 22-23).

Cirebon memiliki empat bagian Keraton yaitu, Kasepuhan, Kanoman, Kacirebonan, dan Kaprabonan yang berada di wilayah Pemerintahan Daerah Kota. Keraton Kasepuhan berada di wilayah Kecamatan Lemah Wungkuk, dan tiga lainnya berada di wilayah Kecamatan Pekalipan.

Gambar 4.1. Peta Kota Cirebon



Sumber: internet <http://peta-kota.blogspot.co.id/2011/05/peta-kota-cirebon.html>, peta wilayah Kota Cirebon, 21 Januari 2018 pukul 12.45

### C. Pangeran Agus Jhoni Pencipta Tari Putra Binangkit

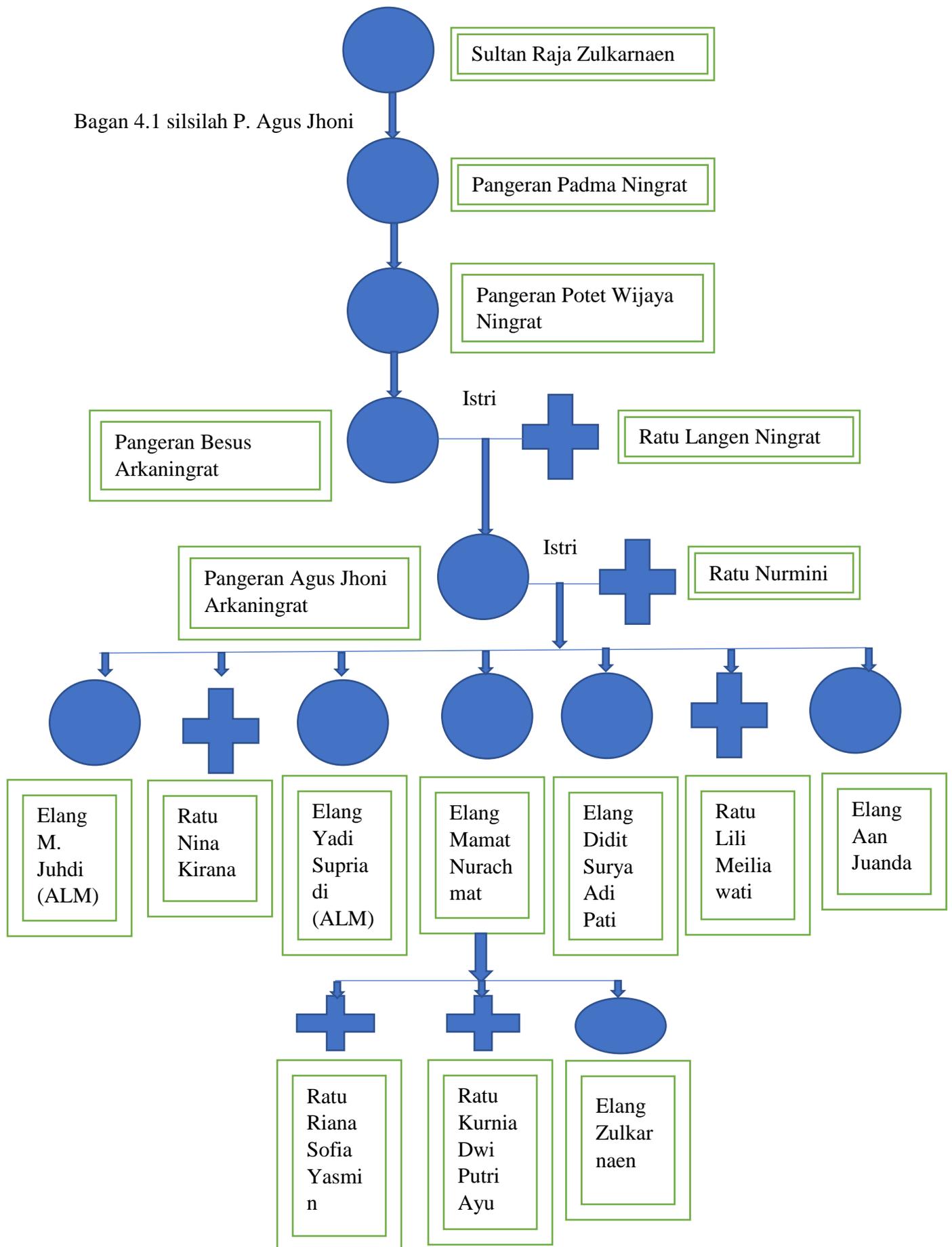
Pangeran Agus Jhoni Arkaningrat lahir di Cirebon, 6 Agustus 1941 ayahnya bernama Pangeran Besus Arkaningrat merupakan keturunan dari Kesultanan Kanoman terdahulu.

Pangeran Agus Jhoni memiliki seorang istri yang bernama Ratu Nurmini mereka memiliki tujuh orang putera dan puteri. Elang Mamat Nurachmat sendiri merupakan anak keempat dari Pangeran Agus Jhoni. Darah seni dari Pangeran

Agus Jhoni sendiri telah mengalir kepada putera puterinya, anak perempuannya adalah seorang penari seperti Ratu Nina Kirana dan Ratu Lili, serta Elang Mamat itu sendiri.

Menurut penjelasan dari Raden Panji Jaya selaku kerabat Pangeran Agus Jhoni, Pangeran Agus Jhoni merupakan orang yang sangat terbuka apa adanya kepada kita yang ingin berkonsultasi mengenai perkembangan seni dan budaya Cirebon. Menurut penjelasannya, Pangeran Agus Jhoni merupakan orang yang sangat menjunjung tinggi seni dan budaya Cirebon. Pada masa itu, apabila pihak Kesultanan ingin mengadakan sebuah acara atau membutuhkan pertunjukan kesenian Cirebon untuk mengisi acaranya maka mereka tentu saja berkonsultasi dengan Pangeran Agus Jhoni untuk menangani kesenian tersebut. Walaupun Pangeran Agus Jhoni merupakan keturunan Keraton akan tetapi ia orang yang mudah berbaur dengan siapa saja, dengan masyarakat biasa, dengan para *nayaga*, dengan yang kaya maupun yang miskin, dengan para pejabat, ataupun dengan orang dari kalangan yang sama dengannya yang menyandang predikat Pangeran. Baginya menjadi seorang manusia yang paling penting dalam kehidupan ini adalah harus memiliki sifat yang jujur. Sebelum menciptakan Tari Putra Binangkit, Pangeran Agus Jhoni telah menciptakan Tari Hompimpah. Tari Hompimpah menceritakan keceriaan anak-anak yang sedang bermain, hompimpah merupakan pembuka untuk memulai suatu permainan. Namun saat ini Tari Hompimpah sudah tidak lagi ditarikan karena menurut penuturan narasumber, saat itu ia masih sangat kecil sehingga tidak begitu mengetahui.

Bagan 4.1 silsilah P. Agus Jhoni



#### **D. Sanggar Seni Klapa Jajar Cirebon**

Sanggar Seni Klapa Jajar didirikan oleh Pangeran Agus Jhoni pada 6 Agustus 1970. Klapa Jajar diambil dari nama sebuah nama Gang di daerah Kanoman yang dapat menuju kerumah Pangeran Agus Jhoni, nama Gang Klapa Jajar itu sendiri ada karena pada zaman dahulu jalan itu adalah sebuah kebun kelapa yang pohonnya saling berjajar. Kata “Klapa” memiliki arti yaitu “kelapa” yang mempunyai filosofi bahwa pohon kelapa mempunyai fungsi dari mulai akar sampai ujung daun sangat bermanfaat sehingga tidak ada yang terbuang. Harapannya bahwa semua yang belajar di sanggar ini dapat berfungsi sehingga semuanya tidak ada yang sia-sia serta dapat bermanfaat. Dan Jajar yang berarti kita diajarkan untuk disiplin.

Lambang yang terdapat dari Sanggar Klapa Jajar mempunyai arti syiar karena dalam lambang tersebut berbentuk lafadz *lam alif* artinya huruf pertama untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Lambang sanggar itu sendiri dibuat oleh Elang Mamat, sedangkan yang memberi nama Klapa Jajar ialah Pangeran Agus Jhoni. Warna dalam lambang Sanggar Klapa Jajar yaitu berwarna hijau dan kuning yang bersentuhan dengan warna Keraton dan bersentuhan juga dengan syiar Islam. Dalam arti Keraton bahwa warna hijau itu melambangkan kesuburan dan warna kuning itu kemuliaan. Maka dari itu dijadikanlah warna kuning dan hijau bahwa agama yang paling mulia adalah agama Islam.

Foto 4.1. Lambang Sanggar Klapa Jajar Cirebon



Sumber: Dokumentasi Mamat Nurachmat putra Pangeran Agus Jhoni, Lambang Sanggar Klapa Jajar Cirebon, 10 November 2017 pukul 19.20.

Sanggar Klapa Jajar sendiri berada pada Gang Pekauman, yang berarti daerah kaum yang mengurus Masjid, karena di Kanoman sendiri terdapat sebuah Masjid yang bernama Masjid Agung Keraton Kanoman.

Pangeran Agus Jhoni sendiri merupakan kerabat dari Kesultanan Kanoman, yang juga merupakan sesepuh bagi masyarakat daerah setempat. Nama Kanoman sendiri berasal dari terdapatnya Kasultanan Kanoman di Cirebon, maka kampung dimana Keraton ini berada dikenal dengan nama Kanoman (Imaduddin dkk, 2013: 26). Kampung Kanoman terbagi menjadi tiga wilayah yaitu, Kanoman Utara, Kanoman Tengah, Kanoman Selatan. Sanggar Seni Klapa Jajar berada di dalam wilayah Kanoman Utara yang beralamat di daerah Kanoman Utara No.21 RT 02/RW 10 Kelurahan Pekalipan, Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon.

Gambar 4.2. Peta wilayah Kanoman Utara RW 10, tempat diciptakannya Tari Putra Binangkit



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, peta wilayah Kelurahan Pekalipan, 29 Desember 2017, pukul 09.13

Gambar di atas merupakan peta wilayah Kelurahan Pekalipan yang terdapat di wilayah Kotamadya Cirebon, terdiri dari 12 Rukun Warga. Pada gambar di atas wilayah Kanoman berwarna kuning terdapat di lingkungan RW 10, di wilayah itulah terdapat Sanggar Klapa Jajar tempat terciptanya Tari Putra Binangkit.

Data penduduk Kanoman Utara RW 10 berdasarkan Kewarganegaraan pada bulan November 2017 berjumlah 974 Warga Negara Indonesia, dan berjumlah 0 untuk Warga Negara Asing (Arsip Kelurahan Pekalipan, 2017). Data di atas menunjukkan hanya Warga Negara Indonesia saja yang bertempat tinggal di sana, seperti Suku Sunda, Suku Batak, Suku Minangkabau, Suku Jawa. Akan tetapi mereka yang tinggal di Kanoman Utara bukanlah pendatang baru melainkan masyarakat lama serta masyarakat asli daerah tersebut. Sehingga dalam satu

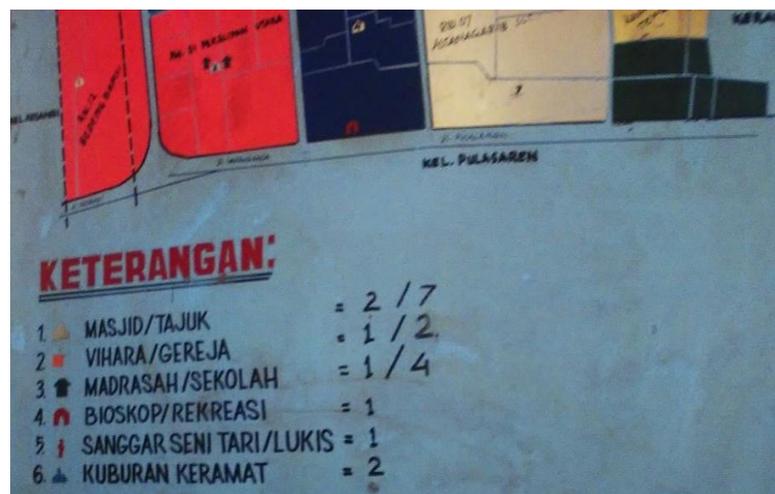
wilayah tersebut masih ada ikatan saudara. Bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya semua sama dan dapat dimengerti oleh sesamanya yaitu Bahasa Cirebon.

Gambar 4.3. Peta sosial budaya Kelurahan Pekalipan



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, peta Sosial Budaya Kelurahan Pekalipan, 29 Desember 2017, pukul 09.15

Gambar 4.4. Keterangan Peta sosial budaya Kelurahan Pekalipan



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, keterangan peta Sosial Budaya Kelurahan Pekalipan, 29 Desember 2017, pukul 09.15

Gambar di atas merupakan peta Sosial Budaya di Kelurahan Pekalipan, pada peta tersebut terdapat keterangan Sanggar Seni Tari di RW 10, sanggar tersebut merupakan Sanggar Klapa Jajar.

Dari gambar di atas membuktikan bahwa, memang benar adanya Sanggar Klapa Jajar tersebut dan masih aktif sampai dengan sekarang. Serta menjadi satu-satunya sanggar seni yang berada di wilayah Kelurahan Pekalipan.

Setelah wafatnya Pangeran Agus Jhoni pada tanggal 26 Juni tahun 2013 silam, Sanggar Klapa Jajar kemudian dipimpin oleh Bapak Elang Mamat Nurachmat Arkaningrat yang merupakan putera keempat dari Pangeran Agus Jhoni, di bawah pimpinannya kini Sanggar Seni Klapa Jajar terus berkembang.

Sanggar Klapa Jajar letaknya tidak jauh dengan Kesultanan Kanoman, sehingga Sanggar Klapa Jajar sering diminta oleh pihak Kesultanan Kanoman untuk mengisi acara ataupun untuk menyambut tamu Kesultanan. Tarian yang di pelajari di Sanggar ini antara lain, Tari Topeng 5 Wanda versi Selangit, Tari Renggong Pesisir, Tari Burung, Tari Adipati Karna, Tari Putra Binangkit, Tari Putri Binangkit, Tari Gandamana, Tari Jembar Agung, Tari Manggala Yudha. Di sanggar ini selain mempelajari tari tradisional Cirebon, kita juga dapat mempelajari musik gamelan Cirebon yang diajarkan langsung oleh Ca Mamat sebutan untuk Elang Mamat Nurachmat Arkaningrat. Nayaga atau sebutan untuk pemain gamelan di Sanggar Klapa Jajar ini sebagian besar masih sekolah, mulai

dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Anak-anak tersebut merupakan warga asli Kanoman yang diajarkan oleh Ca Mamat untuk menjadi generasi muda yang cinta terhadap kesenian daerah khususnya Cirebon.

Prestasi yang pernah diraih di sanggar ini pada masa kepemimpinan Pangeran Agus Jhoni yaitu setiap satu bulan sekali mewakili menampilkan karya tari dalam bentuk wayang wong di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) mewakili Jawa Barat. Serta mengikuti Karawitan Muda Indonesia yang diselenggarakan oleh UNESCO sekitar tahun 2014an pada saat Sanggar Klapa Jajar telah di pimpin oleh Elang Mamat.

#### **E. Sejarah Tari Putra Binangkit**

Tari Putra Binangkit diciptakan pada 6 Agustus sekitar tahun 1970an oleh Pangeran Agus Jhoni, tari ini diciptakan untuk mengenal gerakan tari dasar Wayang Cirebon, dengan karakter Tari Gagahan. Tari Putra Binangkit merupakan satu rangkaian dengan Tari Putri Binangkit. Menurut penjelasan Elang Mamat selaku putera dari Pangeran Agus Jhoni dan pimpinan Sanggar Klapa Jajar, Putra yang berarti laki-laki dan Binangkit memiliki arti yaitu “bangkit”, yang artinya Putra Binangkit memiliki arti seorang laki-laki yang bangkit. Adapula pendapat lain dari Raden Panji Jaya yang merupakan kerabat Pangeran Agus Jhoni dari Kasultanan Kasepuhan serta penari Putra Binangkit, Pangeran Agus Jhoni merupakan guru dan pembimbingnya dalam bidang seni dan budaya Cirebon. Menurutnya penjelasannya ia telah menarikan Tari Putra

Binangkit lebih dari 100 kali, di tahun 1982 pertama kali ia menari Tari Putra Binangkit. Ia menjelaskan bahwa arti dari kata Putra Binangkit adalah anak yang terbangun, menurutnya kata bangun itu memiliki banyak arti yaitu, bisa terbangun dari tidurnya, bangun dari kemalasannya, tetapi bisa juga diartikan sebagai “anak yang penuh semangat dalam menjalankan kehidupannya”. Artinya dalam kehidupan kita ini harus selalu kreatif dan aktif untuk mencapai suatu tujuan dan tidak bermalas malasan. Kedua pendapat diatas memiliki arti yang sama dalam memaknai kata Putra Binangkit, hanya saja penggunaan kata yang berbeda. Cerita pada Tari Putra dan Putri Binangkit pun saling berkaitan satu sama lain, yaitu menceritakan para Putra dan Putri yang bangkit dalam mengenal seni budaya yang ada di Cirebon, atau bisa juga dikisahkan sebagai Putra dan Putri yang beranjak dewasa setelah mengalami fase remaja.

Menurut Raden Panji Jaya, gerak Tari Putra Binangkit diambil dari Tari Lenyepan, dari Tari Lenyepan ini ada dua tingkatan yaitu, mulai dari *dodoan* kemudian naik kejug satu yang kemudian oleh Pangeran Agus Jhoni disebutlah Tari Putra Binangkit. Pada saat itu Pangeran Agus Jhoni membagi dua jenis tarian, yakni awal dari lahirnya Tari Putra Binangkit yaitu tari dasar Lenyepan. Yang pertama disebut *dodoan* untuk Tari Putri Binangkit, dan yang kedua naik kejug satu untuk Tari Putra Binangkit. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak perbendaharaan jenis tari Cirebon. Jadi Tari Putra Binangkit yang diciptakan oleh Pangeran Agus Jhoni terinspirasi dari pijakan Tari Lenyepan dimana di dalamnya hanya diambil gerakan mulai dari *dodoan* sampai *kejug satu*.

Menurut narasumber Bapak Mamat Nurachmat yang diwawancarai di Sanggar Klapa Jajar, Tari Lenyepan merupakan Tari Putra Binangkit yang ditarikan mulai dari *dodoan* sampai ke tanjak, menurutnya Tari Lenyepan merupakan penggabungan antara Tari Putri Binangkit dan Tari Putra Binangkit yang ditarikan dalam satu waktu.

Telah dijelaskan pada sub bab Asal Usul Cirebon di atas, bahwa Cirebon awalnya berada di bawah dalam Kerajaan Pajajaran yang dipimpin oleh Raja Siliwangi. Pajajaran merupakan Kerajaan Sunda yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Cirebon juga berada di Jawa Barat. Sehingga kebudayaan Sunda sangat berpengaruh pada masyarakat Cirebon. Sehingga banyak nama dan gerak Tari Putra Binangkit yang sama dengan nama dan gerak pada tari Sunda, seperti capang, tumpang tali, jangkungilo. Selain Sunda, Cirebon juga banyak mendapatkan pengaruh dari Kerajaan Hindu seperti Kerajaan Mataram. Pengaruh hindu terdapat pada kostum yang digunakan, seperti hiasan kepala yang di pakai Arjuna.

Walaupun gerak Tari Putra Binangkit pada masa lalu dan pada masa sekarang mengalami perubahan, akan tetapi musik tarinya tetap sama tidak ada yang berbeda. Musik Tari Putri Binangkit yaitu *dodoan* sedangkan pada Tari Putra Binangkit sudah masuk pada musik tanjakan, dalam musik pada tarian Cirebon musik tanjakan berada setelah musik *dodoan*.

Pertama kali Tari Putra Binangkit ditampilkan sekitar tahun 1970an dalam acara Seni Klasik Tradisi Keraton di Keraton Kanoman Cirebon. Tari Putra

Binangkit dipersembahkan kepada orang yang sangat mencintai seni budaya Cirebon, ini semua berkaitan dengan pemangku adat istiadat Cirebon seperti Sultan beserta keluarganya, dan masyarakat Cirebon yang mencintai adat budaya Cirebon. Tari Putra Binangkit kemudian akan berlanjut kepada tarian berikutnya. Pada zaman dahulu, di Kasultanan Kasepuhan pada masa Gusti Sultan Raja Ningrat semua putra yang ingin di khitan harus mempelajari tari Kaprabon. Saat itu, Tari Putra Binangkit wajib dipelajari oleh seseorang yang ingin belajar tari Cirebon, dan memang betul sebelum mempelajari tari yang lainnya sebelumnya mereka harus bisa tari dasar terlebih dahulu dalam hal ini adalah Tari Putra Binangkit, karena Putra Binangkit merupakan tari dasar Cirebon.

Tari Putra Binangkit pada saat ini telah mengalami perubahan dari segi kostum, karena penampilan pada zaman dahulu dan pada zaman sekarang sudah berbeda artinya kostum pada zaman dahulu sudah bisa dikatakan mewah pada zaman itu, seiring berjalannya waktu dan zaman semakin berkembang maka kostum yang digunakan pada zaman dahulu sudah terlihat kuno oleh masyarakat saat ini. Kostum Putra Binangkit pada zaman dahulu berupa sumping, jas senting warna putih, keris, kastagen, sampur, kain dodotan, celana pangsi warna hitam. Semua kostum tersebut mempunyai nama yang sama dengan kostum saat ini akan tetapi tampilannya yang berbeda. Dahulu, pada saat ingin mengadakan pementasan Tari Putra Binangkit, para murid Sanggar Klapa Jajar saat itu membuat sendiri kostum baju dan celana di rumah oleh orang tuanya dikarenakan Sanggar belum menyediakannya karena minimnya dana pada saat

itu, sedangkan untuk aksesoris telah disediakan oleh sanggar. Pada saat itu, warna kostum berbeda-beda ada yang membuat warna kuning, hijau, hitam. Pada saat ini, kostum Putra Binangkit telah di modifikasi sedemikian indah dan mewahnya tanpa menghilangkan pakem atau makna awal dari kostum terdahulu. Walaupun Tari Putra Binangkit lahir dan berkembang di Cirebon serta dalam balutan budaya Cirebon akan tetapi menurut Raden Panji Jaya, bahwa kostum Tari Putra Binangkit tidak ada kaitannya dengan latar belakang masyarakat Cirebon pada saat itu, dikarenakan masyarakat Cirebon merupakan masyarakat yang majemuk dan Cirebon merupakan Nagari Caruban yang artinya adalah campuran. Masyarakat Cirebon terdiri dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia, ada suku Jawa, suku Sunda, Arab, Tiongkok.

Foto 4.2. Kostum Tari Putra Binangkit pada zaman dahulu



Sumber: Dokumentasi Elang Mamat Nurachmat putera Pangeran Agus Jhoni, Kostum Putra Binangkit Pada Zaman Dahulu, 10 November 2017, pukul 20.59

Selain kostum yang dahulu begitu sederhana, tata rias pada saat itu masih sangat sederhana. Menurut penjelasan Raden Panji Jaya, pada masa lalu sekitar tahun 1980an tata rias yang digunakan seadanya, dikarenakan pada saat itu instrumen tata rias belum begitu lengkap seperti sekarang. Saat ingin melakukan pementasan kadang menggunakan lipstick kadang tidak ada. Saat itu kalau tidak ada lipstick maka sebagai penggantinya adalah daun sirih (nginang). Begitu juga untuk tata rias bagian alis pada saat itu menggunakan *areng*. Pada saat ini instrumen tata rias sudah begitu lengkap sehingga dapat mendukung penampilan. Tata rias Tari Putra Binangkit pada bagian kumis sama seperti bentuk kumis Arjuna dalam cerita Wayang yaitu kumis yang rapih. sedangkan yang lainnya sama seperti tata rias panggung untuk karakter putra gagah. Ciri khas dalam tata rias Tari Putra Binangkit terdapat pada kumis, jambang (*godeg*).

Pada zaman dahulu Pangeran Agus Jhoni sendiri pernah menarikan Tari Putra Binangkit di Keraton Kanoman saat Keraton terdapat suatu acara, akan tetapi ia tidak menggunakan kostum seperti pada gambar diatas, ia memakai kostum Keraton seperti beskap dan kain lancaran, karena kebutuhan acara saat itu.

Foto 4.3. Foto Pangeran Agus Jhoni bersama istri Ratu Nurmini



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto Pangeran Agus Jhoni bersama istri Ratu Nurmini, 6 November 2017, pukul 22.36

. Karakter yang terdapat pada Tari Putra Binangkit menggambarkan sebuah karakter yang berhijrah dari remaja menjadi dewasa. Keterkaitan antara Tari Putra Binangkit dengan kondisi masyarakat Cirebon pada saat itu yaitu tentang kebangkitan masyarakat sesudah kemerdekaan Indonesia, bahwasannya setelah kemerdekaan masyarakat Cirebon harus terus bangkit.

Pada saat ini Tari Putra Binangkit lebih banyak ditarikan oleh wanita, dikarenakan tidak banyak pula permintaan untuk penari laki-laki serta jenis tari yang diajarkan pada umumnya adalah Tari Topeng yang karakternya bisa ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan. Alasan lain karena jumlah penari laki-laki yang sangat jarang untuk menarikan Tari Putra Binangkit, menjadikan tarian ini lebih sering ditarikan oleh kaum wanita. Tari Putra Binangkit mempunyai hubungan yang sangat berkaitan dengan Tari Topeng Cirebon,

terdapat hubungan dalam hal gerak pada kedua tari tersebut. Tari Putra Binangkit mengambil gerak dari Tari Topeng Cirebon antara lain, gerak capang, adeg-adeg, pasangan, banting tangan, jangkungilo, godeg, kenyut, gedut, nindak.

Dalam hal tata panggung pada zaman dahulu maupun sekarang biasa saja, tidak ada properti khusus atau syarat khusus yang disimpan di atas panggung. Tari Putra Binangkit merupakan tari hiburan bukan tari ritual yang mempunyai persyaratan khusus. Tari Putra Binangkit berfungsi sebagai tari hiburan.

#### **F. Sinopsis Tari Putra Binangkit**

Tari Putra Binangkit adalah salah satu bentuk tari yang unsur geraknya berasal dari Tari Lenyepan dan karena Tari Putra Binangkit sudah naik kejug satu, maka dalam sinopsis tari ini semangat dan tekad serta harapan akan sesuatu hal dalam menjalankan kehidupan ini harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Serta untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat yang luas.

Penggambaran satria yang sedang mengabdikan kepada rajanya. Menceritakan seorang kesatria yang menyiapkan diri maju ke medan perang membela kerajaannya dari serangan musuh. Pengabdian kepada negara dan rajanya dia atas segala-galanya. ini merupakan gambaran seorang pemimpin yang membela bangsa dan negaranya. Menceritakan seorang prajurit kerajaan yang sedang menghadap sang raja meminta izin untuk berperang.

## G. Nama Gerak Pokok Tari Putra Binangkit

Tabel 4.1. Nama gerak pokok Tari Putra Binangkit

### 1. Pasangan

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke depan</li> </ul>
	Tangan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasangan</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adeg – adeg</li> </ul>

### 2. Capang

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke kanan</li> <li>• Sikap kepala menghadap ke kiri</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak capang kanan</li> <li>• Gerak capang kiri</li> </ul>	-
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adeg-adeg</li> </ul>

## 3. Sonteng

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menoleh kanan kiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke depan</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak ambil sampur</li> <li>• Gerak buang sampur</li> </ul>	-
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sepak sodor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adeg-adeg</li> </ul>

## 4. Lembeyan

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke kanan</li> <li>• Sikap kepala menghadap ke kiri</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembeyan kanan</li> <li>• Lembeyan kiri</li> </ul>	-
	Torso	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerak torso kanan</li> <li>• Gerak torso kiri</li> </ul>	- -
	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nindak</li> </ul>	-

## 5. Laras konda

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke kanan</li> <li>• Sikap kepala menghadap ke kiri</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Capang obah bahu</li> </ul>	-
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adeg–adeg</li> </ul>

## 6. Lontang

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke kanan</li> <li>• Sikap kepala menghadap ke kiri</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lontang banting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasangan</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nindak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adeg-adeg</li> </ul>

## 7. Jangkungilo

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke kanan</li> <li>• Sikap kepala menghadap ke kiri</li> <li>• Sikap kepala menghadap ke depan</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lontang banting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lontang</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angkat kaki</li> <li>• Adeg-adeg</li> </ul>

## 8. Jalak pengkor

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Godeg</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke kanan</li> <li>• Sikap kepala menghadap ke kiri</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tumpang tali</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Incit</li> <li>• Nindak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adeg-adeg</li> </ul>

## 9. Tumpang tali

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap kepala menghadap ke kiri</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lontang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumpang tali</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tegap</li> </ul>
	Kaki	- -	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adeg-adeg</li> </ul>

## 10. Blungbang banjir

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap kepala menghadap ke kanan</li> <li>Sikap kepala menghadap ke depan</li> </ul>
	Tangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seblak sampur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tumpang tali</li> <li>Lontang</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tegap</li> </ul>
	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kedut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Adeg-adeg</li> </ul>

## 11. Mandapan

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kepala menghadap ke depan</li> <li>• Sikap kepala diagonal kebawah</li> </ul>
	Tangan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasangan</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedut</li> </ul>	-

## 12. Sembah

Gambar	Anggota tubuh	Unsur Gerak	Unsur Sikap
	Kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Godeg</li> </ul>	-
	Tangan	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sembah</li> </ul>
	Torso	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tegap</li> </ul>
	Kaki	-	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adeg-adeg duduk</li> </ul>

**Keterangan:**

1. Pasangan artinya kita senantiasa memberikan suri tauladan kepada orang lain dengan kebijakan dan ketulusan.
2. Capang artinya kita selalu ringan tangan memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan.
3. Sonteng artinya silang saling tuduh
4. Lembeyan artinya melakukan perjalanan
5. Laras Konda
6. Lontang
7. Jangkungilo artinya kita mengukur keinginan kita dengan kemampuan yang ada.
8. Jalak Pengkor
9. Tumpeng Tali artinya tumpeng tindih dalam kehidupan.
10. Blungbang Banjir
11. Mandapan
12. Sembah
13. Nindak artinya bertindak atau berbuat, maksudnya kita harus senantiasa berbuat kepada jalan yang di Ridhai Allah SWT.
14. Gedut artinya dalam hidup kita jangan terlalu mewah sendiri, karena masih banyak saudara-saudara kita yang kekurangan dan hidup dibawah garis kemiskinan.

15. Kenyut artinya *kepincut*, yang maknanya kita harus *kepincut* kepada hal-hal yang sifatnya positif dan konstruktif.

## H. Notasi Musik Tari Putra Binangkit

Untuk mengiringi Tari Putra Binangkit, gamelan yang digunakan adalah gamelan yang berlaras pelog. Berikut adalah nama gamelan dan artinya:

1. Saron satu disebut juga penurut, artinya kita harus nurut kepada yang benar.
2. Saron dua disebut juga penimbal, artinya setelah kita menerima kebenaran, kita harus selalu menyetorkan.
3. Kendang jumlahnya ada 4 artinya, 2 besar dan 2 kecil, bilangan 4 diartikan sebagai gerakan pokok di dalam sholat yaitu, berdiri, ruku, sujud dan duduk.
4. Bonang artinya sewenang-wenang.
5. Engklong artinya jangan goyah
6. Gong ada 2 buah yang besar bernama gong gede dan yang kecil bernama kiwul, artinya kita jangan mudah terombang ambing. Gong gede artinya kita jangan ngerasa gumedede (besar kepala). Kiwul berbunyi “gung” sedangkan gong gede berbunyi “geer” artinya harus menyembah kepada yang agung (Allah SWT) dan angger (tetap).

Pada masa-masa selanjutnya gamelan pengiring tersebut dilengkapi dengan:

- a. Penerus
- b. Jengglong
- c. Kebluk/tutukan
- d. Gender
- e. Kerek
- f. Kemanak
- g. Klenang
- h. Peking
- i. Rincik

**Berikut adalah alat musik yang dipakai dalam Tari Pura Binangkit:**

Tabel 4.2. Alat musik Tari Putra Binangkit

No	Gambar Gamelan	Keterangan
1.		<p>Alat musik ini bernama Gong, pada Tari Putra Binangkit dalam 1 Gong terdapat kenong. Tari Putra Binangkit memiliki 53 Gong.</p>
2.		<p>Alat musik ini bernama ketuk, terdapat dua ketuk yaitu ketuk besar dan ketuk kecil.</p>
3.		<p>Alat musik ini bernama saron, pada tari ini menggunakan 2 saron, yaitu saron satu dan saron dua. Saron dibunyikan menggunakan laras <i>barlen</i> dengan balungan nada :</p> <p>3256 6765 bukaan  2252 2252 6636 5525 3363  3363 6636 5525 seterusnya</p>

No	Gambar Gamelan	Keterangan
4.		Alat musik ini bernama kenong.
5.		Alat musik ini bernama kendang, yang digunakan untuk memberi ketegasan gerak pada tarian.
6.		Alat musik ini bernama demung.



➤ **Iringan gerak pasangan**

N                      N

3 3 6 (3)      3 3 6 3

**Kendangan gerak pasangan:**

(bang pak dombang dombang pak tumpak bap)

➤ **Iringan gerak capang**

N                      N

6 6 3 6      5 5 2 5

**Kendangan gerak capang:**

(tumpakdut tumpak dongpakpak dombap)

➤ **Iringan gerak sonteng**

N

2 2 5 (2)

**Kendangan gerak sonteng:**

(bampak dong dombang tumpak bang)

➤ **Iringan gerak lembeyan**

N                      N                      N                      N

2 2 5 2      6 6 3 6      5 5 2 5      3 3 6 (3)

N                      N                      N                      N

3 3 6 3      6 6 3 6      5 5 2 5      2 2 5 (2)

N

2 2 5 2

**Kendangan gerak lembeyan:**

(tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak dong

dombang tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak

dong dongbang tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung  
 pak dong dongbang tumpak dongpang dumbang timpak bang  
 tungtungtung pak dong dongbang)

➤ **Iringan gerak capang**

          N          N  
 6 6 3 6      5 5 2 5

**Kendangan gerak capang:**  
 (tumpakdut tumpak dongpakpak dombap)

➤ **Iringan gerak sonteng**

          N  
 3 3 6 3

**Kendangan gerak sonteng:**  
 (bampak tumpak bang)

➤ **Iringan gerak pasangan**

          N          N          N  
 3 3 6 3      6 6 3 6      5 5 2 5

**Kendangan gerak pasangan:**  
 (bang pak dombang dombang pak tumpak bap)

➤ **Iringan gerak lontang banting tumpang tali**

          N          N          N          N  
 2 2 5 (2)      2 2 5 2      6 6 3 6      5 5 2 5  
  
          N  
 3 3 6 (3)

**Kendangan gerak lontang banting tumpang tali:**

(tumpak pantung bang tururutumpak bang. bang pak dombang dombang pak tumpak bap, tumpak pantung bang tururutumpak bang. bang pak dombang dombang pak tumpak bap tumpak pantung bang tururutumpak bang)

➤ **Iringan gerak laras konda**

N 3 3 6 3	N 6 6 3 6	N 5 5 2 5	N 2 2 5 <span style="border: 1px solid green; border-radius: 50%; padding: 2px;">2</span>
N 2 2 5 2	N 6 6 3 6	N 5 5 2 5	N 3 3 6 <span style="border: 1px solid green; border-radius: 50%; padding: 2px;">3</span>
N 3 3 6 3	N 6 6 3 6		

**Kendangan gerak laras konda:**

(tungtungtung pa'em bangdong bangdong pak tumpak, dongpakpak dongdongdong paktum pakpak. tururupak paktung dong tingpak, tururupak paktung dongtingpak tungtungtung pa'em bangdong bangdong pak tumpak, dongpakpak dongdongdong paktum pakpak tungtungtung pa'em bangdong bangdong pak, tungtungtung pa'em bangdong bangdong pak tumpak dongpakpak dongdongdong paktum pakpak, tururupak paktung dongtingpak)

➤ **Iringan gerak lontang**

N 5 5 2 5	N 2 2 5 <span style="border: 1px solid green; border-radius: 50%; padding: 2px;">2</span>	N 2 2 5 2	N 6 6 3 6
N 5 5 2 5	N 3 3 6 <span style="border: 1px solid green; border-radius: 50%; padding: 2px;">3</span>	N 3 3 6 3	



**Kendangan gerak lontang banting tumpang tali:**

(tumpak pantung bang tururutumpak bang. bang pak dombang dombang pak tumpak bap, tumpak pantung bang tururutumpak bang. bang pak dombang dombang pak tumpak bap, tumpak pantung bang tururutumpak bang)

➤ **Iringan gerak jangkungilo**

N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	3 3 6 3	3 3 6 3

N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	2 2 5 2	2 2 5 2

N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	3 3 6 3	3 3 6 3

N	N
6 6 3 6	5 5 2 5

**Kendangan gerak jangkungilo:**

(tumpak blangtimpak bang tumpak blangbangdong dongpak blangtimpak dongbang timpak bangdongdong dongbang. tumpak blangtimpak bang tumpak blang bangdong dongpak blangtimpak dongbang timpak bangdongdong dongbang, tumpak blangtimpak bang tumpak blang bangdong dongpak blangtimpak dongbang timpak bangdongdong dongbang tingpak dombap)

➤ **Iringan gerak kedut**

N	N	N	N
2 2 5 2	2 2 5 2	6 6 3 6	5 5 2 5

N	N	N	N
3 3 6 3	3 3 6 3	6 6 3 6	5 5 2 5

**Kendangan gerak kedut:**

(dongdongbang bandit tumpak dongdongbang bandit tumpak dongdongbang

bandit, tumpak tumpak tumpak

dongbang dongbang. dongdongbang bandit tumpak dongdongbang bandit

tumpak dongdongbang bandit tumpak tumpak tumpak dongbang dongbang)

➤ **Iringan gerak lembeyan**

N	N	N	N
2 2 5 (2)	2 2 5 2	6 6 3 6	5 5 2 5

N	N	N	N
3 3 6 (3)	3 3 6 3	6 6 3 6	5 5 2 5

N	N
2 2 5 (2)	2 2 5 2

**Kendangan gerak lembeyan:**

(tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak dong

dongbang. tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak

dong dongbang tumpak dongpang dumbang timpak bang

tungtungtung pak dong dongbang, tumpak dongpang dumbang timpak

bang tungtungtung pak dong dongbang)

➤ **Iringan gerak capang**

N	N
6 6 3 6	5 5 2 5

**Kendangan gerak capang:**

(tumpakdut tumpak dongpakpak dombap)

➤ **Iringan gerak sonteng**

3 3 6 <sup>N</sup>  
3

**Kendangan gerak sonteng:**  
(bampak tumpak bang)

➤ **Iringan gerak pasangan**

          N                  N                  N  
3 3 6 3      6 6 3 6      5 5 2 5

**Kendangan gerak pasangan:**  
(bang pak dombang dombang pak tumpak bap)

➤ **Iringan gerak lontang banting tumpang tali**

          N                  N                  N                  N  
2 2 5 <sup>N</sup>      2 2 5 2      6 6 3 6      5 5 2 5  
2

          N                  N  
3 3 6 <sup>N</sup>      3 3 6 3  
3

**Kendangan gerak lontang banting tumpang tali:**

(tumpak pantung bang tururutumpak bang. bang pak dombang dombang pak tumpak bap, tumpak pantung bang tururutumpak bang. bang pak dombang dombang pak tumpak bap, tumpak pantung bang tururutumpak bang)

➤ **Iringan gerak Jalak pengkor lontang banting**

          N                  N                  N                  N  
6 6 3 6      5 5 2 5      2 2 5 <sup>N</sup>      2 2 5 2  
2

          N                  N                  N                  N  
6 6 3 6      5 5 2 5      3 3 6 <sup>N</sup>      3 3 6 3  
3

          N                  N                  N                  N  
6 6 3 6      5 5 2 5      2 2 5 <sup>N</sup>      2 2 5 2  
2

N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	3 3 6 (3)	3 3 6 3
N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	2 2 5 (2)	2 2 5 2
N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	3 3 6 (3)	3 3 6 3
N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	2 2 5 (2)	2 2 5 2
N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	3 3 6 (3)	3 3 6 3
N	N	N	
6 6 3 6	5 5 2 5	2 2 5 (2)	

### **Kendangan gerak jalak pengkor lontang banting:**

(dongbang pak dong dongdong dongpapak tungtunpak dongblang timpak bangpak bangpak bang tumpak pang siapa itu pake baju biru dumbang timpong bangpak bangpak dumbangpak pakpak dumpak planting pakdompok dampak blambang domblang timpang bangpak bangpak bang tumpakpak dumbampak tumpak tumpakpak dumbampak tumpak dombang timpang. Bangpak bangpak dampak dampak dong bangpak bangpak bangdombang timpong bangpak bangpak dongbang dongbangdong bangpak bangpak tumpak dong'edombang)

### ➤ **Iringan gerak blungbang banjir**

N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	3 3 6 (3)	3 3 6 3
N	N	N	N
6 6 3 6	5 5 2 5	2 2 5 (2)	2 2 5 2

N                    N  
6 6 3 6        5 5 2 5

**Kendangan gerak blungbang banjir:**

(patutung tumpak dong dongbang patutung tumpak dong dongbang. patutung tumpakdong dongbang patutung tumpak dong dongbang. patutung tumpak dong dongbang patutung dongbang. Patutung. Tumpak dong dongbang patutung tumpak dong dongbang tumpak dong dongbang. patutung tumpak dong dongbang patutung tumpak dong)

➤ **Iringan gerak lembeyan**

N                    N                    N                    N  
3 3 6 (3)        3 3 6 3        6 6 3 6        5 5 2 5

N                    N  
2 2 5 (2)        2 2 5 2

**Kendangan gerak lembeyan:**

(tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak dong dongbang. Tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak dong dongbang. Tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak dong dongbang. Tumpak dongpang dumbing timpak bang tungtungtung pak dong dongbang)

➤ **Iringan gerak capang**

N                    N  
6 6 3 6        5 5 2 5

**Kendangan gerak capang:**

(tumpakdut tumpak dongpakpak dombap)



$$\begin{array}{cccc} & N & & N \\ 6 & 6 & 3 & 6 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & N & & N \\ 5 & 5 & 2 & 5 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & N & & N \\ 3 & 3 & 6 & 3 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & N & & N \\ 3 & 3 & 6 & 3 \end{array}$$

**Kendangan gerak mandapan:**

(bangdong dongpak dongtimpak tumpak paktum pakpak

Bangdong dongpak dongtimpak tumpak paktum pakpak bandong dongpak  
 dongtimpak tumpak paktum pakpak dongbang timpak bang bangbang 'em  
 pakbang bangbang 'em pakbang bangbang 'em pakbang tumpak dongbang  
 dongbang pak tumpak bap)

➤ **Iringan gerak capang**

$$\begin{array}{cccc} & N & & N \\ 6 & 6 & 3 & 6 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & N & & N \\ 5 & 5 & 2 & 5 \end{array}$$

**Kendangan gerak capang:**

(tumpakdut tumpak dongpakpak dombap)

➤ **Iringan gerak sonteng**

$$2 \ 2 \ 5 \ 2$$

**Kendangan gerak sonteng:**

(bampak tumpak bang)

➤ **Iringan gerak lembeyan**

$$\begin{array}{cccc} & N & & N & & N & & N \\ 6 & 6 & 3 & 6 & 5 & 5 & 2 & 5 & 3 & 3 & 6 & 3 & 3 & 3 & 6 & 3 \end{array}$$
  

$$\begin{array}{cccc} & N & & N & & N & & N \\ 6 & 6 & 3 & 6 & 5 & 5 & 2 & 5 & 2 & 2 & 5 & 2 & 2 & 2 & 5 & 2 \end{array}$$
  

$$\begin{array}{cccc} & N & & N \\ 6 & 6 & 3 & 6 \end{array} \quad \begin{array}{cccc} & N & & N \\ 5 & 5 & 2 & 5 \end{array}$$

**Kendangan gerak lembeyan:**

(tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak dong  
 dongbang. tumpak dongpang dumbang timpak bang tungtungtung pak  
 dong dongbang. tumpak dongpang dumbang  
 timpak bang tungtungtung pak dong dongbang. Tumpak dongpang  
 dumbang timpak bang tungtungtung pak dong dongbang)

➤ **Iringan gerak sembah lembeyan pulang**

N 3 3 6 (3)	N 3 3 6 3	N 6 6 3 6	N 5 5 2 5
----------------	--------------	--------------	--------------

N 2 2 5 (2)	N 2 2 5 2	N 6 6 3 6	N 5 5 2 5
----------------	--------------	--------------	--------------

N 3 3 6 (3)
----------------

**Kendangan gerak sembah lembeyan pulang:**

(pak'em pak'em dombap bangpak dombap dung tak tak dung taktak tak tak  
 bangdong bangdong dang taktak  
 taktak dompok timpong dang dong dong tak dang tak dang tumpak. Dong tak  
 dong tak dong

Tumpak                      domblang                      timpak.                      Bang                      dong)

## I. Struktur Tari Putra Binangkit

Tabel 4.3. Struktur Tari Putra Binangkit

GUGUS	KALIMAT	FRASE	MOTIF	KETERANGAN MOTIF DALAM 1 GONGAN																								
A.Gugus Barlen	1. Capang	a. Capang	1) Gerak capang tangan kanan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td>(1)</td><td>(2)</td><td>(1)</td><td>(3)</td><td></td><td></td><td></td><td>(4)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	(1)	(2)	(1)	(3)				(4)
			1	2	3	4	5	6	7	8																		
			Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																		
		(1)	(2)	(1)	(3)				(4)																			
		2) Gerak capang tangan kiri																										
		3) Sonteng																										
b. Selut	4) Selut kanan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)		
	1	2	3	4	5	6	7	8																				
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																					
(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)																					
c. Lembeyan	5) Jalan lembeyan kanan	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td><td></td><td></td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)				
	1	2	3	4	5	6	7	8																				
	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																				
(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)																							
6) Jalan lembeyan kiri																												

GUGUS	KALIMAT	FRASE	MOTIF	KETERANGAN MOTIF DALAM 1 GONGAN																
B. Inti	2. Capang	d. Capang	1) Gerak capang tangan kanan	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-
			1	2	3	4	5	6	7	8										
			Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-										
		2) Gerak capang tangan kiri	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>(1)</td><td>(2)</td><td>(1)</td><td colspan="5">(3)</td> </tr> </table>	(1)	(2)	(1)	(3)													
		(1)	(2)	(1)	(3)															
		3) Sonteng																		
		e. Lontang	7) Lontang	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li- ma</td><td>e -nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-ban</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li- ma	e -nam	Tu-iuh	La-ban
			1	2	3	4	5	6	7	8										
		Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li- ma	e -nam	Tu-iuh	La-ban											
8) Lontang banting	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td colspan="4">(7)</td><td colspan="4">(8)</td> </tr> </table>	(7)				(8)														
(7)				(8)																
f. Tumpang tali	9) Tumpang tali	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-ban</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban		
	1	2	3	4	5	6	7	8												
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban													
8) Lontang banting	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>(9)</td><td>(8)</td><td>(9)</td><td colspan="5"></td> </tr> </table>	(9)	(8)	(9)																
(9)	(8)	(9)																		

	3. Laras konda	g. Selut	4) Selut kanan	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th><th>6</th><th>7</th><th>8</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td></tr> <tr> <td colspan="4" style="border: none;">}</td><td colspan="4" style="border: none;"></td></tr> <tr> <td colspan="4" style="border: none;"></td><td colspan="4" style="border: none;">(4)</td></tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan	}												(4)			
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan																													
}																																				
				(4)																																
			10) Sepak soder kaki kanan	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th><th>6</th><th>7</th><th>8</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td></tr> <tr> <td colspan="4" style="border: none;">}</td><td colspan="4" style="border: none;"></td></tr> <tr> <td colspan="4" style="border: none;"></td><td colspan="4" style="border: none;">(10)</td></tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan	}												(10)			
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan																													
}																																				
				(10)																																
		h. Laras konda	11) Laras konda kanan	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th><th>6</th><th>7</th><th>8</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td></tr> <tr> <td style="border: none;">}</td><td style="border: none;">}</td></tr> <tr> <td style="border: none;">(11)</td><td style="border: none;">(12)</td><td style="border: none;">(11)</td><td style="border: none;">(12)</td><td style="border: none;">(11)</td><td style="border: none;">(12)</td><td style="border: none;">(11)</td><td style="border: none;">(11)</td></tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan	}	}	}	}	}	}	}	}	(11)	(12)	(11)	(12)	(11)	(12)	(11)	(11)
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan																													
}	}	}	}	}	}	}	}																													
(11)	(12)	(11)	(12)	(11)	(12)	(11)	(11)																													
			12) Laras konda kiri																																	
		i. Jalak pengkor	13) Jalak pengkor kanan adeg	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>5</th><th>6</th><th>7</th><th>8</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td></tr> <tr> <td style="border: none;">}</td><td style="border: none;">}</td></tr> <tr> <td style="border: none;">(13)</td><td style="border: none;">(14)</td><td style="border: none;">(13)</td><td style="border: none;">(14)</td><td style="border: none;">(13)</td><td style="border: none;">(14)</td><td style="border: none;">(13)</td><td style="border: none;">(14)</td></tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan	}	}	}	}	}	}	}	}	(13)	(14)	(13)	(14)	(13)	(14)	(13)	(14)
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan																													
}	}	}	}	}	}	}	}																													
(13)	(14)	(13)	(14)	(13)	(14)	(13)	(14)																													

				<p style="text-align: center;">1      2      3      4      5      6      7      8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- bat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(13)    (14)    (13)    (14)    (13)    (14)    (13)    (14)</p>	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban					
		j. Capang	<p>14) Jalak pengkor kiri genjot</p>									
			<p>1) Gerak capang tangan kanan</p>	<p style="text-align: center;">1      2      3      4      5      6      7      8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- bat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(1)      (2)                      (3)</p>	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban					
			<p>2) Gerak capang tangan kiri</p>									
			<p>3) Sonteng</p>									
		k. Lontang	<p>7) Lontang</p>	<p style="text-align: center;">1      2      3      4      5      6      7      8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- bat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;">(7)                      (8)</p>	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban					
			<p>8) Lontang banting</p>									

	<p>4. Jangkung ngilo</p>	<p>I. Jangkung ngilo</p>	<p>9) Tumpang tali</p> <p>8) Lontang banting</p> <p>4) Selut kanan</p> <p>10) sepak soder kaki kanan</p> <p>8) Lontang banting</p> <p>15) Jangkung ngilo kanan</p> <p>8) Lontang banting</p>	<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- pat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> </table> <p>(9)      (8)      (9)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- pat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> </table> <p>(4)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- pat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> </table> <p>(10)</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td></td> <td>1</td> <td>2</td> <td>3</td> <td>4</td> <td>5</td> <td>6</td> <td>7</td> <td>8</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- pat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> </table> <p>(8)      (15)</p>		1	2	3	4	5	6	7	8		Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban		1	2	3	4	5	6	7	8		Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban		1	2	3	4	5	6	7	8		Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban		1	2	3	4	5	6	7	8		Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																																				
	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																																				
	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																																				
	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																																				
	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																				

			16) Jangkung ngilo kiri	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- bat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(8)</td> <td colspan="6" style="text-align: center;">(16)</td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	(8)		(16)					
1	2	3	4	5	6	7	8																					
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																					
(8)		(16)																										
			8) Lontang banting																									
			15) Jangkung ngilo kanan	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- bat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(8)</td> <td colspan="6" style="text-align: center;">(15)</td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	(8)		(15)					
1	2	3	4	5	6	7	8																					
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																					
(8)		(15)																										
			8) Lontang banting																									
			16) Jangkung ngilo kiri	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- bat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- nan</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(8)</td> <td colspan="6" style="text-align: center;">(16)</td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- nan	(8)		(16)					
1	2	3	4	5	6	7	8																					
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- nan																					
(8)		(16)																										
		m. Kedut	17) Gerak kedut kanan lambat																									
			18) Gerak kedut kiri lambat	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa- tu</td> <td>Du- a</td> <td>Ti- ga</td> <td>Em- bat</td> <td>li- ma</td> <td>e- nam</td> <td>Tu- iuh</td> <td>La- ban</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">(17)</td> <td style="text-align: center;">(18)</td> <td style="text-align: center;">(17)</td> <td style="text-align: center;">(18)</td> <td style="text-align: center;">(19)</td> <td style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="2"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	(17)	(18)	(17)	(18)	(19)	(20)		
1	2	3	4	5	6	7	8																					
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																					
(17)	(18)	(17)	(18)	(19)	(20)																							
			19) Gerak kedut kanan cepat																									
			20) Gerak kedut kiri cepat																									

		n. Godeg	21) Gerak godeg, tumpang tali	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- bat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">}</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> <td colspan="4"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	}								(21)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																													
}																																				
(21)																																				
			17) Gerak kedut kanan lambat	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- bat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">}</td> <td style="text-align: center;">}</td> <td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">(17)</td> <td style="text-align: center;">(18)</td> <td colspan="5"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	}	}						(17)	(18)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																													
}	}																																			
(17)	(18)																																			
			18) Gerak kedut kiri lambat	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- bat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">}</td> <td colspan="6"></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(19)</td> <td colspan="6"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	}								(19)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																													
}																																				
(19)																																				
			19) Gerak kedut kanan cepat	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- bat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">}</td> <td style="text-align: center;">}</td> <td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">(19)</td> <td style="text-align: center;">(20)</td> <td colspan="5"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	}	}						(19)	(20)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																													
}	}																																			
(19)	(20)																																			
			20) Gerak kedut kiri cepat	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- bat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">}</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> <td colspan="4"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	}								(21)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																													
}																																				
(21)																																				
			21) Gerak godeg, tumpang tali	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- bat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">}</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(21)</td> <td colspan="4"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	}								(21)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																													
}																																				
(21)																																				
		o. Selut	4) Selut kanan	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- bat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">}</td> <td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">(4)</td> <td colspan="5"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	}								(4)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- bat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																													
}																																				
(4)																																				

	<p>5. Jalak pengkor</p>	<p>p. Lembeyan</p>	<p>5) Jalan lembeyan kanan</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan
1		2	3	4	5	6	7	8												
Sa- tu		Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan												
<p>6) Jalan lembeyan kiri</p>		<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan		
1	2	3	4	5	6	7	8													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan													
<p>1) Gerak capang tangan kanan</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan			
1	2	3	4	5	6	7	8													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan													
<p>q. Capang</p>	<p>2) Gerak capang tangan kiri</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan		
1	2	3	4	5	6	7	8													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan													
<p>r. Lontang</p>	<p>3) Sonteng</p> <p>7) Lontang</p> <p>8) Lontang banting</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa- tu</td><td>Du- a</td><td>Ti- ga</td><td>Em- pat</td><td>li- ma</td><td>e- nam</td><td>Tu- iuh</td><td>La- pan</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan		
1	2	3	4	5	6	7	8													
Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- pan													

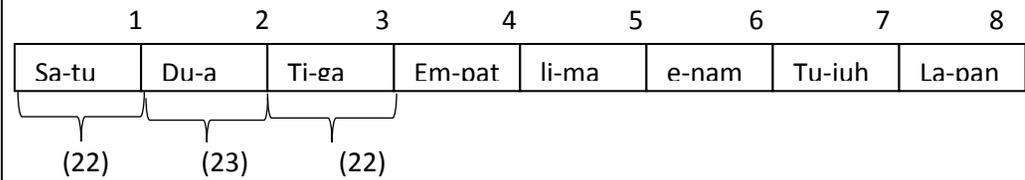
				<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;"></td> <td style="width: 10%; text-align: center;">1</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">2</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">3</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">4</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">5</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">6</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">7</td> <td style="width: 10%; text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td>9) Tumpang tali</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td>8) Lontang banting</td> <td colspan="3" style="text-align: center;"> </td> <td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td>4) Selut kanan</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="4" style="text-align: center;"> </td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>10) sepak sodor kaki kanan</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- nan</td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="4" style="text-align: center;"> </td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>11) Laras konda kanan</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td>12) Laras konda kiri</td> <td colspan="2" style="text-align: center;"> </td> <td colspan="6"></td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="2" style="text-align: center;"> </td> <td colspan="6"></td> </tr> <tr> <td>4) Selut kanan</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa- tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du- a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti- ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em- pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li- ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e- nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu- iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La- ban</td> </tr> <tr> <td></td> <td colspan="3" style="text-align: center;"> </td> <td colspan="5"></td> </tr> </table>		1	2	3	4	5	6	7	8	9) Tumpang tali	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	8) Lontang banting									4) Selut kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban										10) sepak sodor kaki kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- nan										11) Laras konda kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban	12) Laras konda kiri																		4) Selut kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban									
	1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																								
9) Tumpang tali	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																																																								
8) Lontang banting																																																																																																																
4) Selut kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																																																								
10) sepak sodor kaki kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- nan																																																																																																								
11) Laras konda kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																																																								
12) Laras konda kiri																																																																																																																
4) Selut kanan	Sa- tu	Du- a	Ti- ga	Em- pat	li- ma	e- nam	Tu- iuh	La- ban																																																																																																								
		s. Laras konda																																																																																																														

		<p>t. Jalak pengkor</p>	<p>22) Jalak pengkor kanan</p> <p>23) Jalak pengkor kiri</p> <p>24) Jalak pengkor incit kanan</p> <p>25) Jalak pengkor incit kiri</p> <p>24) Jalak pengkor incit kanan</p> <p>25) Jalak pengkor incit kiri</p> <p>4) Selut kanan</p>	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">2</td><td style="text-align: center;">3</td><td style="text-align: center;">4</td><td style="text-align: center;">5</td><td style="text-align: center;">6</td><td style="text-align: center;">7</td><td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td><td style="text-align: center;">Du-a</td><td style="text-align: center;">Ti-ga</td><td style="text-align: center;">Em-pat</td><td style="text-align: center;">li-ma</td><td style="text-align: center;">e-nam</td><td style="text-align: center;">Tu-iuh</td><td style="text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(22)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(23)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(22)</td><td colspan="2"></td> </tr> </table> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">2</td><td style="text-align: center;">3</td><td style="text-align: center;">4</td><td style="text-align: center;">5</td><td style="text-align: center;">6</td><td style="text-align: center;">7</td><td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td><td style="text-align: center;">Du-a</td><td style="text-align: center;">Ti-ga</td><td style="text-align: center;">Em-pat</td><td style="text-align: center;">li-ma</td><td style="text-align: center;">e-nam</td><td style="text-align: center;">Tu-iuh</td><td style="text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(24)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(25)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(24)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(25)</td> </tr> </table> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">2</td><td style="text-align: center;">3</td><td style="text-align: center;">4</td><td style="text-align: center;">5</td><td style="text-align: center;">6</td><td style="text-align: center;">7</td><td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td><td style="text-align: center;">Du-a</td><td style="text-align: center;">Ti-ga</td><td style="text-align: center;">Em-pat</td><td style="text-align: center;">li-ma</td><td style="text-align: center;">e-nam</td><td style="text-align: center;">Tu-iuh</td><td style="text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(24)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(25)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(24)</td><td colspan="2" style="text-align: center;">(25)</td> </tr> </table> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">1</td><td style="text-align: center;">2</td><td style="text-align: center;">3</td><td style="text-align: center;">4</td><td style="text-align: center;">5</td><td style="text-align: center;">6</td><td style="text-align: center;">7</td><td style="text-align: center;">8</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Sa-tu</td><td style="text-align: center;">Du-a</td><td style="text-align: center;">Ti-ga</td><td style="text-align: center;">Fm-pat</td><td style="text-align: center;">li-ma</td><td style="text-align: center;">e-nam</td><td style="text-align: center;">Tu-iuh</td><td style="text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">└──┬──┘</td><td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">(4)</td><td colspan="5"></td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘				(22)		(23)		(22)				1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘				(24)		(25)		(24)		(25)		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘				(24)		(25)		(24)		(25)		1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Fm-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┘								(4)							
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																																																													
└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘																																																																																																																																
(22)		(23)		(22)																																																																																																																																
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																																																													
└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘																																																																																																																																
(24)		(25)		(24)		(25)																																																																																																																														
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																																																													
└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘																																																																																																																																
(24)		(25)		(24)		(25)																																																																																																																														
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Fm-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																																																													
└──┬──┘																																																																																																																																				
(4)																																																																																																																																				

			<p>22) Jalak pengkor kanan</p> <p>23) Jalak pengkor kiri</p> <p>26) Jalak pengkor obah bahu</p> <p>4) Selut kanan</p> <p>24) Jalak pengkor kanan incit kanan</p> <p>25) Jalak pengkor kanan incit kiri</p> <p>24) Jalak pengkor kiri incitt kanan</p>	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du-a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em-pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li-ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e-nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu-iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="3" style="text-align: center;">(22)</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">(23)</td> <td colspan="3" style="text-align: center;">(22)</td> </tr> </tbody> </table> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du-a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em-pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li-ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e-nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu-iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="6" style="text-align: center;">(26)</td> <td colspan="2"></td> </tr> </tbody> </table> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du-a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em-pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li-ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e-nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu-iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="4" style="text-align: center;">(4)</td> <td colspan="4"></td> </tr> </tbody> </table> <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">1</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">2</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">3</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">4</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">5</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">6</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">7</th> <th style="width: 12.5%; text-align: center;">8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Sa-tu</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Du-a</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Ti-ga</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Em-pat</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">li-ma</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">e-nam</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">Tu-iuh</td> <td style="border: 1px solid black; text-align: center;">La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">(24)</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">(25)</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">(24)</td> <td colspan="2" style="text-align: center;">(25)</td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	(22)			(23)		(22)			1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	(26)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	(4)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	(24)		(25)		(24)		(25)	
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																													
(22)			(23)		(22)																																																																																															
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																													
(26)																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																													
(4)																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																																																																																													
(24)		(25)		(24)		(25)																																																																																														

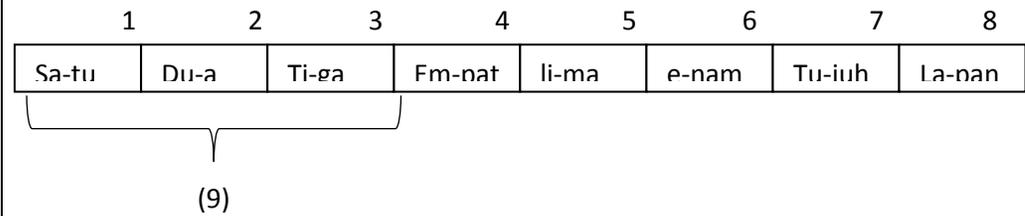
			<p>25) Jalak pengkor kiri incit kiri</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-iuh</td> <td>La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2">└──┬──┘</td> <td colspan="2">└──┬──┘</td> <td colspan="2">└──┬──┘</td> <td colspan="2">└──┬──┘</td> </tr> <tr> <td colspan="2">(24)</td> <td colspan="2">(25)</td> <td colspan="2">(24)</td> <td colspan="2">(25)</td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘		(24)		(25)		(24)		(25)	
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																													
└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘																														
(24)		(25)		(24)		(25)																														
			<p>4) Selut kanan</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-iuh</td> <td>La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="4">└──┬──┬──┬──┘</td> <td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td colspan="4">(4)</td> <td colspan="4"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┬──┬──┘								(4)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																													
└──┬──┬──┬──┘																																				
(4)																																				
			<p>22) Jalak pengkor kanan</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-iuh</td> <td>La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="2">└──┬──┘</td> <td colspan="2">└──┬──┘</td> <td colspan="2">└──┬──┘</td> <td colspan="2">└──┬──┘</td> </tr> <tr> <td colspan="2">(22)</td> <td colspan="2">(23)</td> <td colspan="2">(22)</td> <td colspan="2">(21)</td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘		(22)		(23)		(22)		(21)	
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																													
└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘		└──┬──┘																														
(22)		(23)		(22)		(21)																														
			<p>23) Jalak pengkor kiri</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-iuh</td> <td>La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="3">└──┬──┬──┘</td> <td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td colspan="3">(9)</td> <td colspan="5"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┬──┘								(9)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																													
└──┬──┬──┘																																				
(9)																																				
			<p>9) Tumpang tali</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>1</th> <th>2</th> <th>3</th> <th>4</th> <th>5</th> <th>6</th> <th>7</th> <th>8</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sa-tu</td> <td>Du-a</td> <td>Ti-ga</td> <td>Em-pat</td> <td>li-ma</td> <td>e-nam</td> <td>Tu-iuh</td> <td>La-ban</td> </tr> <tr> <td colspan="3">└──┬──┬──┘</td> <td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td colspan="3">(9)</td> <td colspan="5"></td> </tr> </tbody> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban	└──┬──┬──┘								(9)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-ban																													
└──┬──┬──┘																																				
(9)																																				

22) Jalak  
pengkor  
kanan

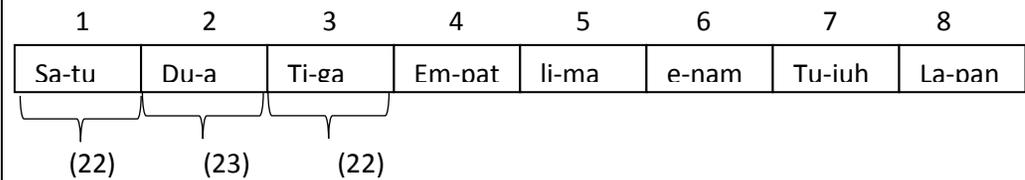


23) Jalak  
pengkor  
kiri

9) Tumpang tali



22) Jalak  
pengkor  
kanan



23) Jalak  
pengkor  
kiri

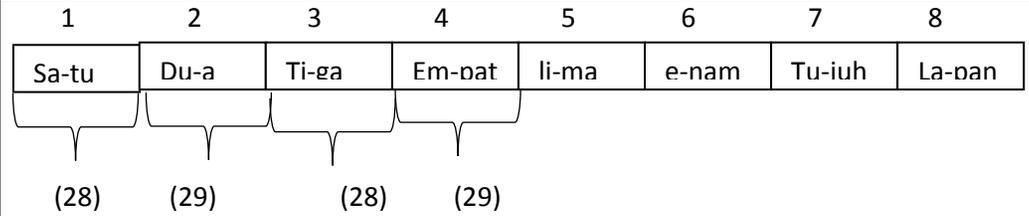


		<p>v. Lembeyan</p>	<p>5) Lembeyan kanan</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td> </tr> <tr> <td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}		}		}		}		(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																													
}		}		}		}																														
(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(6)																													
			<p>6) Lembeyan kiri</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td> </tr> <tr> <td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(6)</td><td>(5)</td><td>(5)</td><td></td><td></td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}		}		}		}		(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(5)		
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																													
}		}		}		}																														
(5)	(6)	(5)	(6)	(5)	(5)																															
		<p>w. Capang</p>	<p>1) Capang kanan</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td><td colspan="2">}</td> </tr> <tr> <td>(1)</td><td>(2)</td><td>(1)</td><td>(2)</td><td>(1)</td><td>(2)</td><td>(3)</td><td></td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}		}		}		}		(1)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	(3)	
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																													
}		}		}		}																														
(1)	(2)	(1)	(2)	(1)	(2)	(3)																														
			<p>2) Capang kiri</p>																																	
			<p>3) Sonteng</p>																																	
		<p>x. Lontang</p>	<p>7) Lontang</p>	<table border="1"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4">}</td><td colspan="4">}</td> </tr> <tr> <td colspan="4">(7)</td><td colspan="4"></td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}				}				(7)							
1	2	3	4	5	6	7	8																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																													
}				}																																
(7)																																				

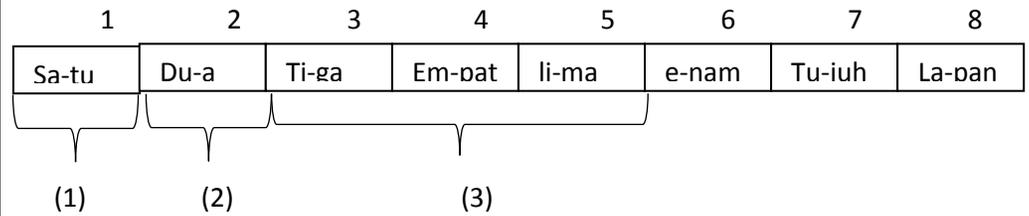
	<p>6. Mandapan</p>	<p>y. Gerak mandapan</p>	<p>8) Lontang banting</p> <p>9) Tumpang tali</p> <p>8) Lontang banting</p> <p>4) Selut kanan</p> <p>10) Sepak sodor</p> <p>28) Gerak mandapan</p> <p>29) Seblak sampur</p>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="6">}</td> <td colspan="2"></td> </tr> <tr> <td colspan="8">(8)</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="3">}</td><td colspan="2"></td><td colspan="3"></td> </tr> <tr> <td>(9)</td><td>(8)</td><td>(9)</td><td colspan="5"></td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="2">}</td><td colspan="6"></td> </tr> <tr> <td colspan="2">(4)</td><td colspan="6"></td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="4">}</td><td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td colspan="4">(10)</td><td colspan="4"></td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td> </tr> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> <tr> <td colspan="1">}</td><td colspan="1">}</td><td colspan="1">}</td><td colspan="1">}</td><td colspan="1">}</td><td colspan="1">}</td><td colspan="1">}</td><td colspan="1">}</td> </tr> <tr> <td>(28)</td><td>(29)</td><td>(28)</td><td>(29)</td><td>(28)</td><td>(29)</td><td>(28)</td><td>(29)</td> </tr> </table>	1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}								(8)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}								(9)	(8)	(9)						1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}								(4)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}								(10)								1	2	3	4	5	6	7	8	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan	}	}	}	}	}	}	}	}	(28)	(29)	(28)	(29)	(28)	(29)	(28)	(29)
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																																																																																																																																																													
}																																																																																																																																																																				
(8)																																																																																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																																																																																																																																																													
}																																																																																																																																																																				
(9)	(8)	(9)																																																																																																																																																																		
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																																																																																																																																																													
}																																																																																																																																																																				
(4)																																																																																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																																																																																																																																																													
}																																																																																																																																																																				
(10)																																																																																																																																																																				
1	2	3	4	5	6	7	8																																																																																																																																																													
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan																																																																																																																																																													
}	}	}	}	}	}	}	}																																																																																																																																																													
(28)	(29)	(28)	(29)	(28)	(29)	(28)	(29)																																																																																																																																																													

z. Capang

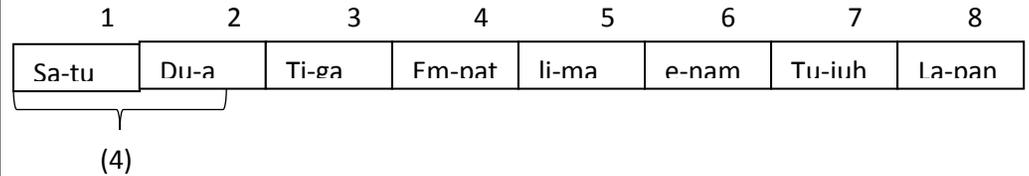
1) Gerak capang kanan



2) Gerak capang kiri

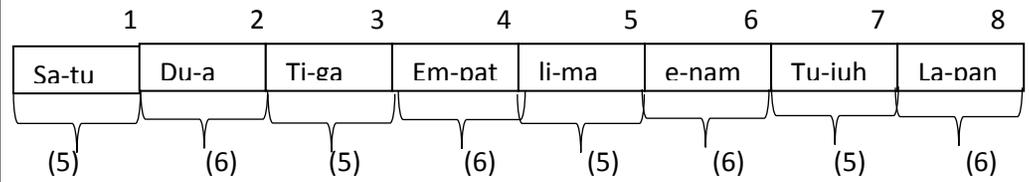


3) Sonteng  
4) Selut kanan

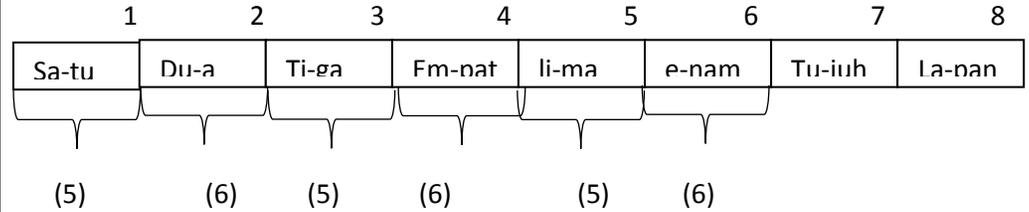


aa. Lembeyan

5) Jalan lembeyan kanan



6) Jalan lembeyan kiri



GUGUS	KALIMAT	FRASE	MOTIF	KETERANGAN MOTIF DALAM 1 GONGAN								
C. Nyembah (penutup)	7. Jengkeng	bb. Capang	1) Gerak capang kanan	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> </table> <p>(1) (2) (1) (30) (31)</p>	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan
			Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan		
	2) Gerak capang kiri											
	8. Adeg	cc. Nyembah	30) Sembah									
			31) godeg kepala									
	8. Adeg	dd. Lembeyan	5) lembeyan kanan	<p>1 2 3 4 5 6 7 8</p> <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td>Sa-tu</td><td>Du-a</td><td>Ti-ga</td><td>Em-pat</td><td>li-ma</td><td>e-nam</td><td>Tu-iuh</td><td>La-pan</td> </tr> </table> <p>(5) (6) (5) (6) (5) (6) (5) (6)</p>	Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan
Sa-tu			Du-a	Ti-ga	Em-pat	li-ma	e-nam	Tu-iuh	La-pan			
6) lembeyan kiri												

hhhhhhhhhhhhhh

## J. Rekapitulasi Hasil Analisis Tari Putra Binangkit Berdasarkan Unsur Gerak

Tabel 4.4. Rekapitulasi Hasil Analisis Berdasarkan Unsur Gerak

Gugus	Unsur-unsur Gerak	Jumlah
Ngadep (kering satu)	Kalimat gerak Frase gerak Motif gerak	1 3 6
Inti	Kalimat gerak Frase gerak Motif gerak	5 24 103
Nyembah (penutup)	Kalimat gerak Frase gerak Motif gerak	2 3 6

Berdasarkan rangkuman rekonstruksi hasil analisis struktur gerak tari Putra Binangkit, ditinjau dari aspek unsur-unsur gerak pada bagian awal sampai pada bagian akhir tari, dapat disimpulkan bahwa analisis struktur Tari Putra Binangkit terdiri atas 3 gugus gerak, 8 kalimat gerak, 30 frase gerak, dan 115 motif gerak. Jumlah unsur gerak yang paling banyak adalah Motif Gerak. Diketahui pula bahwa pada Gugus Gerak bagian inti tari ternyata lebih banyak menggunakan gerak pengulangan.

### K. Rekapitulasi Frase Tari Putra Binangkit

Tabel 4.5. Rekapitulasi Frase Tari Putra Binangkit

No	Nama Frase	Jumlah
1.	Capang	7
2.	Selut	3
3.	Lembeyan	5
4.	Lontang	4
5.	Tumpang tali	1
6.	Laras konda	2
7.	Jalak pengkor	2
8.	Jangkung ngilo	1
9.	Kedut	1
10.	Godeg	1
11.	Blungbang banjir	1
12.	Mandapan	1
13.	Nyembah	1
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>

Rekapitulasi Frase berdasarkan struktur Tari Putra Binangkit, dengan jumlah Frase Gerak yaitu 30 Frase Gerak pengulangan dengan 13 nama Frase Gerak yang berbeda.

### L. Rekapitulasi Motif Tari Putra Binangkit

Tabel 4.6. Rekapitulasi Motif

No	Nama Motif	Jumlah
1.	Gerak capang tangan kanan	7
2.	Gerak capang tangan kiri	7
3.	Sonteng	6

No	Nama Motif	Jumlah
4.	Selut kanan	12
5.	Jalan lembeyan kanan	5
6.	Jalan lembeyan kiri	5
7.	Lontang	4
8.	Lontang banting	12
9.	Tumpang tali	7
10.	Sepak soder kaki kanan	4
11.	Laras konda kanan	2
12.	Laras konda kiri	2
13.	Jalak pengkor kanan adeg	1
14.	Jalak pengkor kiri genjot	1
15.	Jangkung ngilo kanan	2
16.	Jangkung ngilo kiri	2
17.	Gerak kedut kanan lambat	2
18.	Gerak kedut kiri lambat	2
19.	Gerak kedut kanan cepat	2
20.	Gerak kedut kiri cepat	2
21.	Gerak godek, tumpang tali	2
22.	Jalak pengkor kanan	5
23.	Jalak pengkor kiri	5
24.	Jalak pengkor incit kanan	4
25.	Jalak pengkor incit kiri	4
26.	Jalak pengkor obah bahu	1
27.	Lontang kanan seblak sapur	1
28.	Mandapan	1
29.	Semblak sampur	1
30.	Sembah	1
31.	Godeg kepala	1
	<b>Jumlah</b>	<b>115</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi Motif Gerak Tari Putra Binangkit pada tabel di atas terdapat 115 Motif Gerak pada Tari Binangkit dengan pengulangan.

### M. Rekapitulasi Unsur Gerak dan Sikap Tari Putra Binangkit

Tabel 4.7. Rekapitulasi Unsur Gerak Tari

No	Unsur Gerak	Jumlah	Unsur Sikap	Jumlah
1.	Kepala a) Godeg	3	Kepala a) Sikap kepala menghadap kanan b) Sikap kepala menghadap kiri c) Sikap kepala menghadap ke depan	72 40 19
	Jumlah	3	Jumlah	131
2.	Torso a) Gerak torso kanan b) Gerak torso kiri	35 28	Torso a) Tegap	1
	Jumlah	63	Jumlah	1
3.	Tangan a) Ambil sampur dan buang sampur kanan b) Selut kanan c) Lembeyan kanan d) Lembeyan kiri e) Lontang banting f) Obah bahu kanan g) Obah bahu kiri h) Seblak sampur	6 12 5 5 11 2 2 1	Tangan a) Capang kanan b) Capang kiri c) Tumpang tali d) Lontang e) Jalak pengkor kanan f) Jalak pengkor kiri g) Jangkung ngilo kanan h) Jangkung ngilo kiri i) Mandapan j) Sembah	7 7 8 6 10 10 2 2 1 1
	Jumlah	44	Jumlah	57

No	Unsur Gerak	Jumlah	Unsur Sikap	Jumlah
	Kaki a) Sepak sodor b) Genjot c) Kedut kanan lambat d) Kedut kiri lambat e) Kedut kanan cepat f) Kedut kiri cepat g) Incit kanan h) Incit kiri	4 1 2 2 2 2 4 4	Kaki a) Adeg adeg b) Jengkeng	1
	Jumlah	21	Jumlah	2

Dari hasil analisis yang telah tertulis pada rangkuman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk tari Putra Binangkit menggunakan bermacam-macam bagian gerak, baik bagian gerak sebagai sikap, maupun gerak sebagai pelaksana yang terdiri atas 131 bagian gerak, dan 191 bagian sikap. Maka disimpulkan bahwa yang banyak digunakan dalam tari Putra Binangkit adalah sikap tangan dan kepala. Gerak yang dilakukan banyak yang menggunakan tubuh bagian atas dan tengah maka kesan pada tari Putra Binangkit ini yaitu intelektual dan emosional. Bisa digambarkan dari sinopsis tari Putra Binangkit ini yang menceritakan tentang emosi seorang ksatria yang ingin membela kerajaannya.

## N. Rekapitulasi Motif Sintagmatis dan Paradigmatis

Tabel 4.8. Rekapitulasi Sintagmatis

No	Sintagmatis (tidak bisa dipindahkan)
1.	Laras konda kanan
2.	Laras konda kiri
3.	Jalak pengkor kanan adeg
4.	Jalak pengkor kiri genjot
5.	Jangkung ngilo kanan
6.	Jangkung ngilo kiri
7.	Gerak kedut kanan lambat
8.	Gerak kedut kiri lambat
9.	Gerak kedut kanan cepat
10.	Gerak kedut kiri cepat
11.	Gerak godeg tumpang tali

No	Sintagmatis (tidak bisa dipindahkan)
12.	Jalak pengkor kanan
13.	Jalak pengkor kiri
14.	Jalak pengkor incit kanan
15.	Jalak pengkor incit kiri
16.	Jalak pengkor obah bahu
17.	Lontang kanan seblak sampur
18.	Mandapan
19.	Semblak sampur
20.	Sembah

Hubungan sintagmatis yaitu kaitan yang menyerupai rangkaian mata rantai, yang satu mengait dengan yang lain dan begitu seterusnya (Kridaleksana dalam Suharto, 1987: 18). Atau secara sederhana hubungan ini tidak bisa dipindahkan contohnya, pada gerak *jangkung ngilo* yang tidak bisa diganti dengan iringan musik yang lain. Hasil rekapitulasi sintagmatis Tari Putra Binangkit, terdapat 20 Motif Gerak yang hubungan sintagmatis.

Tabel 4.9. Rekapitulasi Paradigmatis

No	Paradigmatis (bisa dipindahkan)
1.	Gerak capang tangan kanan
2.	Gerak capang tangan kiri
3.	Sonteng
4.	Selut kanan
5.	Jalan lembeyan kanan
6.	Jalan lembeyan kiri
7.	Lontang
8.	Lontang banting
9.	Tumpang tali
10.	Sepak soder kaki kanan
11.	Godeg kepala

Hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen yang satu dalam tingkat tertentu dengan komponen yang lain dapat dipertukarkan dan saling menggantikan (Kridaleksana dalam Suharto, 1987: 18). Contohnya pada gerak *lontang*, *capang* gerak ini adalah gerak pengulangan maka geraknya dapat

dipertukarkan. Hasil rekapitulasi paradigmatik Tari Putra Binangkit, terdapat 11 Motif Gerak yang mempunyai hubungan paradigmatik.

### O. Rekapitulasi Kode Motif Tari Putra Binangkit

Tabel 4.10. Rekapitulasi Kode Motif

No	Nama Motif	Kode	Jumlah
1.	Gerak capang tangan kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A.1.a.(1)</li> <li>• B.2.d.(1)</li> <li>• B.3.j.(1)</li> <li>• B.5.q.(1)</li> <li>• B.5.w.(1)</li> <li>• B.6.z.(1)</li> <li>• C.6.bb.(1)</li> </ul>	7
2.	Gerak capang tangan kiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A.1.a.(2)</li> <li>• B.2.d.(2)</li> <li>• B.3.j.(2)</li> <li>• B.5.q.(2)</li> <li>• B.5.w.(2)</li> <li>• B.6.z.(2)</li> <li>• C.6.bb. (2)</li> </ul>	7
3.	Sonteng	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A.1.a.(3)</li> <li>• B.2.d. (3)</li> <li>• B.3.j. (3)</li> <li>• B.5.q. (3)</li> <li>• B.5.w. (3)</li> <li>• B.6.z. (3)</li> </ul>	6
4.	Selut tangan kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A.1.b.(4)</li> <li>• B.2.g. (4)</li> <li>• B.3.k. (4)</li> <li>• B.4.o. (4)</li> <li>• B.5.s. (4)</li> <li>• B.5.s. (4)</li> <li>• B.5.t. (4)</li> <li>• B.5.t. (4)</li> </ul>	12

No	Nama Motif	Kode	Jumlah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t. (4)</li> <li>• B.5.v.(4)</li> <li>• B.5.x.(4)</li> <li>• B.6.z.(4)</li> </ul>	
5.	Jalan lembeyan kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A.1.c.(5)</li> <li>• B.4.p.(5)</li> <li>• B.5.v. (5)</li> <li>• B.6.aa. (5)</li> <li>• C.8.dd. (5)</li> </ul>	5
6.	Jalan lembeyan kiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• A.1.c.(6)</li> <li>• B.4.p. (6)</li> <li>• B.5.v. (6)</li> <li>• B.6.aa. (6)</li> <li>• C.8.dd. (6)</li> </ul>	5
7.	Lontang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.2.e.(7)</li> <li>• B.3.k. (7)</li> <li>• B.5.s. (7)</li> <li>• B.5.x. (7)</li> </ul>	4
8.	Lontang banting	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.2.e.(8)</li> <li>• B.2.f. (8)</li> <li>• B.3.k. (8)</li> <li>• B.3.k. (8)</li> <li>• B.4.1. (8)</li> <li>• B.5.r. (8)</li> <li>• B.5.r. (8)</li> <li>• B.5.x. (8)</li> <li>• B.5.x. (8)</li> </ul>	12
9.	Tumpang tali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.2.f.(9)</li> <li>• B.3.k. (9)</li> <li>• B.5.r. (9)</li> <li>• B.5.t. (9)</li> <li>• B.5.t. (9)</li> <li>• B.5.v. (9)</li> </ul>	7

No	Nama Motif	Kode	Jumlah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.x. (9)</li> </ul>	
10.	Sepak soder kaki kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.2.g. (10)</li> <li>• B.3.k. (10)</li> <li>• B.5.r. (10)</li> <li>• B.5.x. (10)</li> </ul>	4
11.	Laras konda kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.3.h.(11)</li> <li>• B.5.s.(11)</li> </ul>	2
12.	Laras konda kiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.3.h.(12)</li> <li>• B.5.s.(12)</li> </ul>	2
13.	Jalak Pengkor kanan adeg	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.3.i.(13)</li> </ul>	1
14.	Jalak Pengkor kiri genjot	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.3.i.(14)</li> </ul>	1
15.	Jangkung ngilo kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.4.l.(15)</li> <li>• B.4.l.(15)</li> </ul>	2
16.	Jangkung ngilo kiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.4.l.(16)</li> <li>• B.4.l.(16)</li> </ul>	2
17.	Gerak kedut kanan lambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.4.m.(17)</li> <li>• B.4.n.(17)</li> </ul>	2
18.	Gerak kedut kiri lambat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.4.m.(18)</li> <li>• B.4.n.(18)</li> </ul>	2
19.	Gerak kedut kanan cepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.4.m.(19)</li> <li>• B.4.n.(19)</li> </ul>	2
20.	Gerak kedut kiri cepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.4.m.(20)</li> <li>• B.4.n.(20)</li> </ul>	2
21.	Gerak godek, tumpang tali	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.4.m.(21)</li> <li>• B.4.n.(21)</li> </ul>	2
22.	Jalak pengkor kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t.(22)</li> <li>• B.5.t.(22)</li> <li>• B.5.t.(22)</li> <li>• B.5.t.(22)</li> </ul>	4
23.	Jalak pengkor kiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t.(23)</li> <li>• B.5.t.(23)</li> <li>• B.5.t.(23)</li> <li>• B.5.t.(23)</li> </ul>	4
24.	Jalak pengkor incit kanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t.(24)</li> <li>• B.5.t.(24)</li> </ul>	2

No	Nama Motif	Kode	Jumlah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t.(24)</li> <li>• B.5.t.(24)</li> </ul>	
25.	Jalak pengkor incit kiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t.(25)</li> <li>• B.5.t.(25)</li> <li>• B.5.t.(25)</li> <li>• B.5.t.(25)</li> </ul>	2
26.	Jalak pengkor obah bahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t.(26)</li> </ul>	1
27.	Lontang kanan seblak sampur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.5.t.(27)</li> </ul>	1
28.	Mandapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.6.y.(28)</li> </ul>	1
29.	Seblak sampur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• B.6.y.(29)</li> </ul>	1
30.	Sembah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• C.7.cc.(30)</li> </ul>	1
31.	Godeg kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• C.7.cc.(31)</li> </ul>	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>115</b>

Rekapitulasi kode Motif Gerak dalam Tari Putra Binangkit ini berdasarkan Struktur Tari Putra Binangkit yang telah dijabarkan sebelumnya, rekapitulasi ini sangat berguna untuk memudahkan pencarian nama Motif Gerak Putra Binangkit. Dengan keterangan yaitu, huruf kapital di depan merupakan kode Gugus Gerak, angka kedua tanpa tanda kurung merupakan kode Kalimat Gerak, huruf kecil ketiga merupakan kode Frase Gerak, dan angka dengan tanda kurung merupakan kode Motif Gerak. Sebagai contoh pada Motif Gerak *godeg kepala* dengan kode C.7.cc.(31).

## P. Karakteristik Tari Putra Binangkit

Dalam menganalisis karakteristik pada Tari Putra Binangkit, penelitian ini menggunakan pedoman buku karya Soedarsono yang berjudul “Wayang Wong Drama Tari Ritual Kenegaraan di Keraton Yogyakarta”. Dengan mencermati tata rias, tata busana, karakterisasi dari gerak tari, dan berdasarkan desain atas maka dapat terlihat karakteristik Tari Putra Binangkit.

### 1. Karakteristik Berdasarkan Desain Atas

Desain atas Tari Putra Binangkit berdasarkan Motif Gerak

Tabel 4.11. Desain atas Tari Putra Binangkit

No	Nama Motif	Desain atas
1.	Gerak capang tangan kanan	Kontras
2.	Gerak capang tangan kiri	Kontras
3.	Gerak ambil sampur dan buang sampur kanan	Kontras
4.	Selut tangan kanan	Kontras
5.	Jalan lembeyan kanan	Kontras, terlukis, horizontal
6.	Jalan lembeyan kiri	Kontras, terlukis, horizontal
7.	Lontang	Kontras, horizontal
8.	Lontang banting	Kontras, horizontal
9.	Tumpang tali	Dalam, kontras
10.	Sepak sodor kaki kanan	Dalam, tertunda
11.	Capang kanan obah bahu	Kontras
12.	Capang kiri obah bahu	Kontras
13.	Jalak pengkor kanan adeg	Datar , Kontras
14.	Jalak pengkor kiri genjot	Datar , Kontras
15.	Jangkung ngilo kanan	Dalam , Kontras, statis

No	Nama Motif	Desain atas
16.	Jangkung ngilo kiri	Dalam , Kontras, statis
17.	Gerak kedut kanan lambat	Datar , Kontras
18.	Gerak kedut kiri lambat	Datar, Kontras
19.	Gerak kedut kanan cepat	Datar , Kontras
20.	Gerak kedut kiri cepat	Datar , Kontras
21.	Gerak godek, tumpang tali	Datar
22.	Jalak pengkor kanan	Datar , Kontras, terlukis
23.	Jalak pengkor kiri	Datar , Kontras, terlukis
24.	Jalak pengkor incit kanan	Datar , Kontras, terlukis
25.	Jalak pengkor incit kiri	Datar, Kontras, terlukis
26.	Jalak pengkor obah bahu	Datar , Kontras, terlukis
27.	Lontang kanan seblak sampur	Datar , Kontras, lengkung
28.	Gerak mandapan	Kontras
29.	Seblak sampur	Kontras, lengkung
30.	Sembah	Tinggi, lengkung, rendah
31.	Godeg kepala	Tinggi

#### Rekapitulasi Desain Atas Tari Putra Binangkit

Tabel 4.12. Rekapitulasi Desain Atas Tari Putra Binangkit

No	Desain	Jumlah
1.	Datar	13
2.	Dalam	4
3.	Kontras	27
4.	Statis	2
5.	Lengkung	2
6.	Tinggi	2
7.	Rendah	1
8.	Terlukis	7
9.	Tertunda	1
10.	Horizontal	4

Desain adalah bagian yang meliputi masalah paling luas dari seluk beluk teknis penyusunan tari. Pada rekapitulasi ini terdapat 10 desain atas yang di pakai pada Tari Putra Binangkit yaitu, desain Datar, Dalam, Kontras, Statis, Lengkung, Tinggi, Rendah, Terlukis, Tertunda. Sedangkan 6 desain atas yang lain tidak terdapat pada tari ini seperti, desain Vertikal, Murni, Bersudut, Spiral, Medium, dan Lanjutan.

Dari rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa Tari Putra Binangkit banyak menggunakan desain atas *kontras* dengan jumlah 27 Motif Gerak menggunakan kontras, contohnya pada gerakan lengan kanan mengarah ke samping kanan lurus, lengan kiri mengarah ke samping kiri lurus. Adapun desain atas yang hanya satu kali digunakan yaitu desain kontras, desain kontras yaitu desain yang menggunakan garis-garis silang dari anggota-anggota badan yang akan bertemu bila dilanjutkan. Desain ini menimbulkan kesan penuh energi, kuat, tetapi juga kebingungan. Contoh desain kontrak pada tari ini adalah pada gerak *ambil sampur dan buang sampur kanan*.

Pada cerita ini karakteristik yang sederhana mengartikan setinggi-tinggi jabatan tetap saja adalah seorang prajurit, karakteristik kokoh menggambarkan prajurit yang kuat gagah berani, karakteristik tenang menggambarkan suasana kerajaan yang damai dan tenang.

## **2. Karakteristik Berdasarkan Tata Busana**

Hal pertama kali yang akan dilihat oleh para penonton dalam sebuah pertunjukan tari adalah kemasannya, kemasannya yang dapat dilihat dari luar adalah busana. Busana merupakan media visual yang sangat nampak terlihat di depan mata. Mulai dari hiasan kepala, serta aksesoris yang digunakan pada bagian tubuh penari, sampai hiasan pada bagian kaki.

Busana Tari Putra Binangkit telah mengalami sedikit perubahan pada beberapa bagiannya, tetapi tidak menghilangkan makna yang terkandung didalamnya. Kostum pada saat ini telah dipercantik sesuai perkembangan zaman, tujuannya agar tetap terlihat menarik dan indah saat dilihat pada masa kini.

Berikut busana Tari Putra Binangkit:

**a. Baju tutung**

Foto 4.4: Baju tutung, kostum Tari Putra Binangkit



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto baju tutung di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

Baju tutung berwarna hitam lengan pendek digunakan sebagai penutup aurat. Pemilihan warna hitam karena warna hitam merupakan warna netral yang bisa di padukan dengan warna apa saja. Warna hitam juga merupakan warna yang menggambarkan sosok laki-laki.

Diceritakan dalam sinopsis Tari Putra Binangkit yang menggambarkan seorang prajurit Kerajaan, prajurit Kerajaan haruslah kuat, kokoh, sigap untuk melindungi Kerajaan. Lengan tangan yang pendek menggambarkan lengan yang disingsingkan untuk siap melakukan sesuatu atau perintah Raja.

**b. Celana pangsi**

Foto 4.5: celana pangsi



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto celana pangsi di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari, pukul 21.02

Celana pangsih warna hitam dengan ukuran sedikit dibawah lutut. Sama halnya seperti baju tutung, celana pangsi berwarna hitam digunakan sebagai penutup aurat. Pemilihan warna hitam karena warna hitam merupakan warna netral yang bisa di padukan dengan warna apa saja. Warna hitam juga merupakan warna yang menggambarkan sosok laki-laki.

### c. Kain Singa Payung

Foto 4.6: kain singa payung



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto kain singa payung di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

. Kain memiliki lambang dari jiwa Islami atau budaya Islam, bentuknya seperti sarung yang digunakan untuk sholat. Kain Batik *mega mendung* biasa digunakan pada Tari Cirebon, seperti pada Tari Topeng Cirebon. Penggunaan batik *mega mendung* di beberapa tarian Cirebon sebagai ciri khas Cirebon. Motif *mega mendung* berupa sekumpulan awan yang memiliki arti, bahwa mega berarti awan dan mendung yang berarti redup cuaca saat ingin hujan. Awan berada di atas untuk menaungi, dan melindungi manusia yang berada di bawahnya. Seluruh Keraton Cirebon memiliki wilayah kekuasaannya masing-masing, dan rakyat Keraton perlu dinaungi oleh Keraton itu sendiri agar sejahtera, damai, dan tenteram.

Selain motif *mega* mendung, motif batik Cirebon lain yaitu motif singa payung, yang dipakai pada Tari Putra Binangkit. Kain batik singa payung memiliki arti yaitu, singa yang berarti keberanian, payung berarti kewibawaan. Tari Putra Binangkit merupakan sebuah tari putra yang gagah berani dan tetap memiliki wibawa. Keberanian seperti karakter pada hewan singa, yang tidak banyak mengeluarkan suara tetapi ditakuti oleh manusia, singa juga merupakan penggambaran dari seorang *sultan* Cirebon sebagai pemimpin Keraton, dalam hal ini singa digambarkan seorang para prajurit Kerajaan yang gagah berani dalam menghadapi musuh untuk melindungi Kerajaan. Keberanian juga ditanamkan pada masyarakat Cirebon dalam menghadapi situasi apapun.

Pada tari ini kain di pakai dengan model berbentuk capit urang atau dibentuk seperti supit seekor udang. Gaya capit urang digunakan dari pinggang sampai hampir setinggi lutut, dengan dua sisinya ditekuk di depan bergantung kebawah sampai serendah tumit.

#### d. Selendang atau Sampur

Foto 4.7: selendang



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto selendang di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

Selendang berasal dari kata *seder* yang artinya menghalangi. Selendang yaitu sebet panjang yang di pasang di pinggang menjuntai kebawah sejajar dengan mata kaki. Dalam tarian, selendang hanya dibuang (seblak) dan di sepak. Filosofinya yaitu selendang/soder melambangkan sesuatu yang menghalangi perjalanan hidup harus disingkirkan. Sampur atau selendang yang digunakan untuk Tari Putra Binangkit berwarna merah dan kuning. Sampur atau selendang dalam tari ini mempunyai arti bahwa kita harus pandai-pandai dalam memilih pergaulan di masyarakat yang baik diambil dan yang tidak baik di tinggalkan.

Selendang atau sampur pada tari ini diletakan di samping kanan dan kiri, bahwa sesuatu yang sifatnya menghalangi harus dikesampingkan dan disingkirkan.

**e. Korset**

Foto 4.8: korset



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto korset di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

Korset atau stagen digunakan untuk mengencangkan kain yang digunakan dipinggang, korset digunakan melingkar pada lingkaran pinggang. Untuk menari, warna yang digunakan adalah hitam, karena warna hitam merupakan warna netral yang dapat dipadukan dengan warna pakaian apa saja.

**f. Ampok**

Foto 4.9: ampok



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto ampok di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

Ampok memiliki arti yaitu penutup atau pelindung hawa nafsu. Ampok digunakan pada bagian pinggang untuk menutupi korset. Dasar ampok berwarna hitam yang dilapisi mute berwarna merah, kuning, hijau, emas, dengan motif bunga.

Bagian ampok yang menjulur kebawah bernama lidah, dinamai lidah karena bentuknya yang seperti lidah. Posisi lidah berada di tengah berfungsi untuk menutupi bagian alat vital manusia. Bagian yang mengarah horizontal di letakan melingkari pinggang.

### g. Ombyok

Foto 4.10: ombyok



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto ombyok di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

Ombyok merupakan pasangan dari ampok, yang digunakan di bagian dada. Berfungsi untuk menutupi bagian dada. Ombyok memiliki arti yakni kita hidup harus mempunyai keyakinan yang kokoh agar tidak tergoyahkan oleh pengaruh yang tidak baik. Seorang prajurit Keraton berdiri di depan untuk melindungi para anggota keluarga Keraton, membuat benteng pertahanan melingkari seluruh bagian Keraton. Ombyok memiliki bentuk yang bulat melingkar di leher, dimaknai juga bahwa hidup harus terus berjalan, seperti lingkaran yang tidak pernah ada ujungnya.

Sama halnya dengan ampok, dasar ombyok berwarna hitam yang dilapisi mute berwarna merah, kuning, hijau, emas, dengan motif bunga. Warna

hitam dan motif bunga yang ada pada ombyok maupun ampok menggambarkan bahwa hidup tidak selamanya pahit, tidak selamanya terburuk dan kelam, bahwa ada kebahagiaan dan keindahan di depannya.

#### **h. Gelang lengan**

Foto 4.11: gelang lengan



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gelang lengan di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

Aksesoris lengan dipakai pada tangan kanan dan kiri. Berbentuk gunung wayang, dengan kepala burung yang mengarah keluar. Gunung wayang berbentuk seperti segitiga melembung, segitiga diartikan sebagai tingkatan Keraton mulai dari rakyat biasa hingga sultan, dan prajurit termasuk di dalamnya. Burung dilambangkan sebagai kebebasan yang selalu terbang bebas di awan. Seperti pada gerak lembeyan dalam tari ini yang berjalan membentuk angka delapan, angka delapan tidak memiliki ujung dan terus berputar. Terus bergerak bebas mencari kebaikan, dan

memberikan kebaikan kepada orang lain. Ikatan yang digunakan pada gelang lengan tersebut merupakan penggambaran dari aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh masyarakat Cirebon khususnya masyarakat Kanoman sebagai penduduk di bawah naungan Keraton Kanoman.

### **i. Sumping**

Foto 4.12: sumping



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto sumping di Sanggar Klapa Jajar, 4 Februari 2018, pukul 21.02

Sumping memiliki arti bahwa kita harus mendengarkan ajaran-ajaran yang baik, agar berguna bagi masyarakat banyak sebagai cinta suri tauladan. Sumping digunakan di telinga kanan dan kiri.

Putra Binangkit memiliki arti putra yang bangkit, bangkit dari rasa malas, bangkit dari keterpurukan. Untuk bangkit dari semua itu maka seseorang

harus mendengarkan nasehat dari orang lain, dan menerima kritikan orang lain terhadap dirinya.

**j. Gelang tangan**

Foto 4.13: gelang tangan



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gelang tangan di Sanggar Klapa Jajar, 6 November 2017, pukul 21.02

Gelang tangan dan kaki di gunakan di bagian pergelangan tangan dan kaki. Gelang tangan digunakan melingkar untuk melindungi tangan dari perbuatan yang buruk.

### k. Mahkota gelung sulur

Foto 4.14: mahkota gelung sulur



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto mahkota gelung sulur di Sanggar Klapa Jajar, 6 November 2017, pukul 21.02

Mahkota gelung sulur memiliki arti bahwa kita dalam menjalani kehidupan ini harus banyak menyelusuri hal-hal yang baik, agar tidak terjermus ke dalam hal-hal yang tidak di Ridhoi Allah SWT.

Penutup kepala yang dikenakan oleh penari-penari *wayang wong*, yaitu: *gelung* atau *gelug supit* urang (Bima, Arjuna, Nakula, Sadewa, Gathutkaca, Antareja, Antasena, Irawan, Samba, Rama, Leksmana, Hanuman, dan Hanggana) Soedarsono (1984: 308).

Penutup kepala yang digunakan pada Tari Putra Binangkit memiliki persamaan pada bagian belakang yang berbentuk seperti supit urang (capit udang).

### **3. Karakteristik Berdasarkan Tata Rias**

Tata rias Tari Putra Binangkit seperti tata rias panggung tari putera pada umumnya, hanya saja diberi kumis yang sama seperti kumis yang dipakai Arjuna, menggunakan kumis yang rapih. Tidak memiliki ciri khas tertentu pada tata rias Tari Putra Binangkit.

### **4. Karakteristik Berdasarkan Gerak Tari**

Tari Putra Binangkit mempunyai 31 motif gerak tanpa pengulangan. Tari Putra Binangkit merupakan jenis tari putra yang gerak tarinya terinspirasi dari gerak Tari Wayang Cirebon. Berikut penjabaran karakteristik Tari Putra Binangkit pada setiap Frase Geraknya:

a. Pasangan

Foto 4.15: gerak pasangan



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak pasangan, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Gerak *pasangan* merupakan gerak awal pada tari ini, dengan posisi pandangan lurus ke depan, kedua tangan lurus ke depan dengan posisi ibu jari ditekuk dan keempat jari lainnya lurus ke atas, torso tegak, posisi kaki *adeg-adeg* dengan kedua lutut di tekuk sehingga level badan setengah merendah.

Pasangan memiliki arti kita senantiasa memberikan suri tauladan kepada orang lain dengan kebijakan dan ketulusan. Sikap seperti ini memiliki karakter yang kokoh dan kuat, sebagaimana diceritakan dalam sinopsis Tari Putra Binangkit yaitu seorang putra yang bangkit, atau dapat dikatakan

penggambaran seorang prajurit yang kuat dan siap untuk berperang serta siap untuk melaksanakan segala perintah sang raja.

Gerak pasangan dalam beberapa Tari Cirebon banyak digunakan sebagai gerak peralihan, yaitu gerak yang selalu ada pada saat perpindahan gerak baru.

b. Capang

Foto 4.16: gerak capang



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak capang, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Capang mempunyai arti gerakan persiapan, orang yang menyingsingkan lengan bajunya untuk selalu memberi pertolongan kepada orang yang membutuhkan.

Posisi kepala digerakan ke kanan dan ke kiri melihat tangan yang Panjang, jika tangan kanan Panjang maka kepala ikut menengok sedikit ke

kanan begitu sebaliknya, torso tegak, posisi tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan di tekuk ke arah tangan kiri hingga sedekat siku tangan kanan, begitu pula sebaliknya pada tangan kiri. Posisi kaki adeg-adeg terbuka seperti pada gambar di atas dengan kaki kanan sedikit di depan. Gerak capang menggunakan desain kontras. Menurut Elang Mamat, gerak capang diibaratkan orang yang sedang menyingsingkan lengan baju untuk dapat melakukan sesuatu, jika di syiarkan seperti orang yang sedang berwudhu.

c. Sonteng

Foto 4.17: gerak sonteng



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak sonteng, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Sonteng memiliki arti silang saling tuduh atau saling menuduh. Cara melakukan gerak sonteng yaitu dengan mengambil sampur sebelah kanan dengan tangan kanan, diambil oleh tangan kiri, kemudian membuangnya

dengan tangan kiri ke arah kanan, berbarengan dengan itu tangan kanan di tekuk di depan dada. Mengarahkan pandangannya diagonal kebawah saat sampur diletakan di kedua telapak tangan, dan arahkan pandangannya mengikuti sampur saat sampur dibuang kearah kanan. Posisi kaki saat mengambil sampur yaitu di tekuk satu kaki berbarengan saat melakukan gerak mengambil sampur. Walaupun posisi kaki di tekuk akan tetap saja memiliki ruang yang terbuka. Seperti pada gambar di atas, posisi tangan yang melingkar dengan ruang yang terbuka luas dan terbuka. Begitu pula pada kaki, tetap terlihat gagah dengan ruang yang luas. Bagian torso tegak. Gerak sonteng menggunakan desain kontras terdapat pada motif ambil sampur serta buang sampur.

Pada Frase Gerak sonteng terdapat Motif Gerak seblak sampur yang melambangkan bahwa sesuatu yang menghalangi perjalanan hidup harus disingkirkan, agar perjalanan hidup dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### d. Lembeyan

Foto 4.18: gerak lembeyan



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak lembeyan, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Lembeyan memiliki arti melakukan perjalanan kesuatu medan pertempuran atau bisa dikatakan sedang menghadap raja. Gerak lembeyan dilakukan seperti saat berjalan biasa namun gerak tangan dan kaki mengayun saling menyeimbangi secara kontras dan berjalan secara terlukis, karena saat melakukan gerak lembeyan menggunakan ruang berbentuk angka 8 (delapan), serta arahkan kepala ke kanan dan ke kiri. Sikap telapak tangan selalu terbuka dengan jari-jari lurus kecuali ibu jari yang ditekuk ke dalam.

Walaupun terdapat pada tari putra namun lembeyan pada tari ini dilakukan dengan sangat lembut. Seorang prajurit atau abdi dalam Keraton haruslah bersikap baik, ramah, dan sopan apalagi ketika akan menghadap sang raja yang penuh dengan penghormatan. Karakter halus pada tari ini dapat dilihat pada gerak lembeyan.

e. Laras konda

Foto 4.19: gerak laras konda



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak laras konda, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Gerak laras konda dilakukan sama seperti capang, hanya saja pada laras konda bagian bahu ikut bergerak dengan cara memutar bahu. Sehingga dengan sendirinya bagian tangan ikut bergerak, posisi kaki adeg-adeg terbuka dengan lutut di tekuk sehingga sikap berdiri rendah, torso tegak.

## f. Lontang

Foto 4.20: gerak lontang



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak lontang, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Lontang yaitu gerakan membanting tangan ke atas dan ke bawah dengan cepat. Lontang dilakukan dengan cara kedua tangan lurus di depan badan, telapak tangan kiri menghadap ke depan dan telapak tangan kanan menghadap ke belakang, arahkan kepala ke kanan dan ke kiri melihat telapak tangan yang terbuka. Sikap torso tegak, sikap kaki adeg-adeg terbuka dengan lutut di tekuk sehingga posisi badan rendah.

Gerak lontang menggunakan desain kontras karena kedua tangan diarahkan sama dengan posisi telapak tangan yang berbeda. Pada Tari Putra Binangkit Frase Gerak lontang di dalamnya terdapat Motif Gerak lontang banting, yang dilakukan dengan membanting telapak tangan kebawah dan ke atas secara cepat dan tegas.

g. Jangkungilo

Foto 4.21: gerak jangkungilo



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak jangkungilo, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Jangkungilo memiliki arti mengukur keinginan kita dengan kemampuan yang ada, serta menjadi orang yang awas melihat ke depan dan ke samping, sikap awas digambarkan pada gerak kepala yang mengarah ke kanan dan kiri untuk melihat keadaan sekitar. Seorang prajurit harus selalu waspada terhadap lingkungan sekitar yang dapat membahayakan penghuni Keraton.

Gerak ini menggunakan desain dalam, kontras dengan sikap tangan kiri membentuk lengkungan dengan ruang terbuka dan punggung tangan menempel pinggang membuat karakter gagah dan kokoh, dan statis dengan sikap kaki yang di angkat satu dan sikap badan yang tegak serta gagah

namun ada pergerakan pada bagian kepala dan tangan. Menggunakan level tinggi karena kaki yang menjadi tumpuan lurus tidak menekuk lutut.

h. Jalak pengkor

Foto 4.22: gerak jalak pengkor



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak jalak pengkor, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Jalak pengkor digambarkan seperti seorang yang sedang bercermin, melihat kehidupan dan keadaan diri sendiri bahwasannya hidup ini tidak selalu berada di atas dan tidak selalu berada di bawah. Masyarakat Kanoman terdiri dari masyarakat dengan ekonomi paling tinggi sedang dan menengah, mereka saling membantu satu sama lain.

Gerak jalak pengkor dilakukan dengan sikap kedua tangan membentuk setengah lengkungan di depan dada dengan telapak tangan kiri menghadap ke depan dan telapak tangan kanan menghadap ke belakang, arahkan kepala ke kanan dan ke kiri melihat telapak tangan yang terbuka. Sikap torso tegak,

sikap kaki adeg-adeg terbuka dengan lutut di tekuk sehingga posisi badan rendah. Tipe karakter gerak ini yaitu datar, kontras, dan terlukis.

i. Tumpang tali

Foto 4.23: gerak tumpang tali



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani Jajar, foto gerak tumpang tali, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Tumpang tali memiliki arti tumpang tindih dalam kehidupan, ada orang kaya ada orang miskin saling melengkapi. Gerak dilakukan dengan membuka lurus kedua tangan kemudian menutupnya dengan sikap tumpang tali di depan dada dengan kedua tangan membentuk lengkungan, posisi kedua telapak tangan mengarah ke bawah, posisi kaki adeg-adeg terbuka dengan lutut di tekuk sehingga sikap badan rendah, torso tegak. Serta pandangan mengarah ke tangan saat sikap tumpang tali. Karakter yang digunakan adalah dalam, dan kontras.

j. Blungbang banjir

Foto 4.24: gerak blungbang banjir



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak blungbang banjir, 4 Februari 2018, pukul 22.00

Blungbang banjir memiliki arti menolak hal buruk dalam kehidupan terus mencari kebaikan. Frase Gerak blumbang banjir terdiri dari beberapa Motif Gerak seperti seblak sampur, tumpang tali, lontang. Dilakukan dengan gerak jalan membentuk lingkaran sikap tangan kanan lontang dan tangan kiri seblak sampur, serta bertumpu kembali dengan sikap kaki adeg-adeg terbuka kemudian sikap tangan tumpang tali, kepala mengarah pada gerakan tangan.

Karakter yang ada pada blungbang banjir adalah datar, dan kontras.

### k. Mandapan

Foto 4.25: gerak mandapan



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani, foto gerak mandapan, 4 Februari 2017, pukul 22.00

Gerak mandapan memiliki arti mempersilahkan, dalam arti mempersilahkan adalah prajurit untuk pergi ke medan perang atau mempersilahkan prajurit untuk menuju istana. Keraton Kanoman sering sekali kedatangan tamu dari luar daerah maupun tamu mancanegara, mereka disambut hangat oleh seluruh anggota keluarga Keraton maupun masyarakat Kanoman.

Gerak mandapan dilakukan dengan cara kedua tangan lurus di depan dengan telapak tangan menggenggam hanya ibu jari saja yang keluar, seperti orang mempersilahkan. Tangan digerakan lurus diagonal ke bawah kemudian di tarik hingga kedua tangan membentuk lengkungan. Sikap kaki mengikuti pergerakan tangan yaitu saat tangan diagonal, kaki yang satu

maju ke depan dan begitu pula sebaliknya, kemudian ketika kedua tangan di tekuk kaki ikut di tarik hingga membentuk seperti pada gambar di atas. Karakter yang ada pada gerak mandapan adalah kontras yang berarti berenergi dan kuat.

### 1. Sembah

Foto 4.26: gerak sembah



Sumber: Dokumentasi Tias Andriani Klapa Jajar, foto gerak sembah 4 Februari 2018, pukul 22.00

Gerak sembah ditunjukkan kepada raja sebagai rasa penghormatan seorang prajurit terhadap tuannya. Level yang digunakan rendah dengan duduk terbuka lebar bertumpu pada tumit salah satu kaki, kedua tangan membentuk lengkungan dengan ruang yang luas. Karakter tinggi, lengkung, rendah ada dalam gerak ini karena posisi dari atas hingga bawah terpakai semua.

Dari penjabaran karakter gerak di atas, sebagian besar gerak Tari Putra Binangkit menggunakan desain atas kontras dengan sikap torso yang selalu tegak dan gagah namun tetap lembut pada saat jalan dalam gerak *lembeyan*. *Inpur* bagi karakter halus serta rendah hati, tipe ini menggunakan pola-pola yang hampir seluruhnya kontras, dengan lengan yang lurus serta mengarahkan pandangannya diagonal ke bawah (Soedarsono, 1984: 331).

Dari penjelasan tersebut, Tari Putra Binangkit termasuk ke dalam tipe karakter putra halus, dibuktikan dengan banyak menggunakan desain kontras serta pandangan yang mengarah diagonal ke bawah. Salah satu contohnya saat gerak *lembeyan* yang dilakukan secara lembut namun kokoh. Tipe karakter tersebut terdapat pula pada tokoh Arjuna dalam cerita Wayang Wong. Namun dalam cerita Wayang Wong desain atas yang banyak digunakan adalah desain simetris dan pandangan yang mengarah diagonal ke bawah. Namu pada tata rias dan tata busana khususnya pada penutup kepala, itu sama saja dengan yang digunakan oleh Arjuna di dalam cerita Wayang

Wong

